

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG PADA ANAK  
DI SD ISLAM TERPADU BINA AMAL 2 SEMARANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun oleh:

**RIKE VERAMIDA PUTRI**

**NIM. 32102100088**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG PADA ANAK  
DI SD ISLAM TERPADU BINA AMAL 2 SEMARANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH PENGARUH EDUKASI  
MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG GIZI  
SEIMBANG PADA ANAK DI SD ISLAM TERPADU BINA AMAL 2 SEMARANG

Disusun oleh:

**RIKE VERAMIDA PUTRI**

NIM. 32102100088

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

25 Februari 2025



## LEMBAR PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG PADA ANAK DI SD ISLAM TERPADU BINA AMAL 2 SEMARANG

Disusun Oleh :

**RIKE VERAMIDA PUTRI**  
NIM.32102100088

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada tanggal : 12 Maret 2025

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Endang Surani, S.Si.T., M.Kes.  
NIDN 0604017601

(.....)

Anggota,

Muliatul Jannah, S.ST., M.Biomed.  
NIDN 0616068305

(.....)

Anggota,

Arum Meiranny, S.SiT., M.Keb.  
NIDN 0603058705

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi  
UNISSULA Semarang

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan  
FF UNISSULA Semarang



Dr. abt. Rina Wijayanti, M.Sc  
NIDN: 0618018201

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb  
NIDN: 0626067801

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 28 Februari 2025  
Pembuat Pernyataan



Rike Veramida Putri  
NIM. 32102100088

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang pada Anak di Sekolah Dasar Bina Amal 2 Semarang” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Maratul Qiptiyah, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Ari Yulia Ningrum, S.d., Selaku Kemahasiswaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang, yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
6. Muliatul Jannah, S.ST., M.Biomed, selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Arum Meiranny, S.SiT., M.Keb, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

8. Endang Surani, S.SiT., M.Kes, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Rike Veramida Putri sebagai penulis, apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit untuk bisa dititik ini, terimakasih sudah selalu bertahan dengan keadaan walaupun sering kali ingin merasa putus asa dengan apa yang diusahakan.
11. Ayah tercinta Sudarmanto dan Ibunda Sismini, S.Pd.I. tercinta, kedua orang tua penulis, yang sangat berjasa dalam hidup penulis, terimakasih atas doa yang selalu senantiasa menyertai penulis, atas segala bentuk kepercayaan, cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan sehingga penulis merasa terdukung disegala keputusan yang diambil oleh penulis dan merasa terdukung atas moril maupun materil, serta tanpa lelah mendengarkan keluh kesah penulis hingga dititik ini. Nazita Dinda, Naella Irsyadiyah, Azzahra Nabila, Malikatul Afidah sahabat dan semua teman dekat penulis yang selalu senantiasa memberikan semangat dan dukungan untuk membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah.

Semarang, 7 Mei 2025

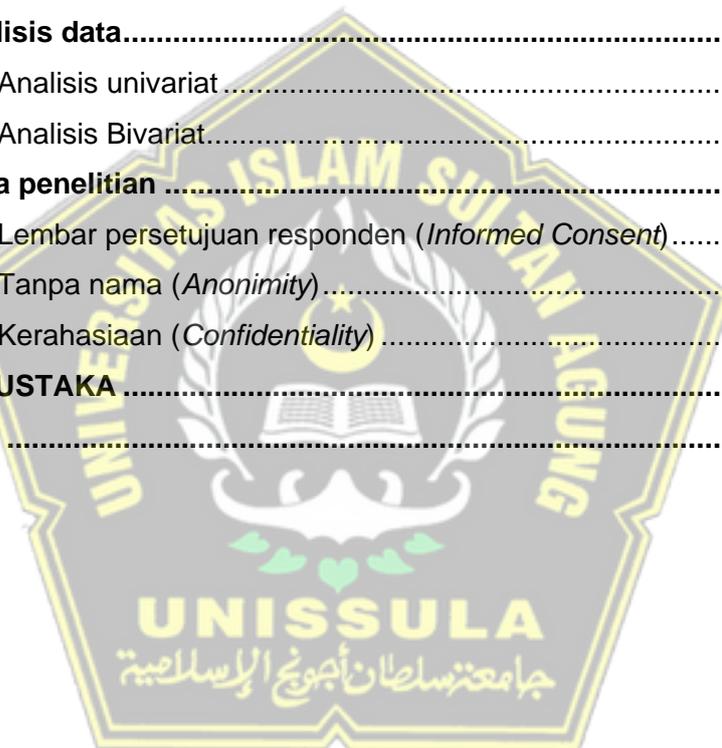
(Rike Veramida Putri)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	2
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	5
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	6
DAFTAR ISI .....	9
DAFTAR GAMBAR .....	12
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
DAFTAR SINGKATAN .....	15
ABSTRAK.....	16
BAB I .....	17
PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang .....	17
B. Rumusan Masalah .....	22
C. Tujuan Penelitian .....	22
1. Tujuan umum.....	22
2. Tujuan Khusus.....	22
D. Manfaat penelitian.....	23
1. Manfaat Teoritis .....	23
2. Manfaat Praktis.....	23
E. Keaslian penelitian .....	24
BAB II .....	26
TINJAUAN TEORI .....	26
A. Landasan Teori .....	26
1. Pengetahuan Gizi Seimbang .....	26
a. Definisi .....	26
b. Tingkatan pengetahuan .....	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	29
2. Gizi Seimbang .....	32
a) Definisi .....	32
b) Jenis-jenis Gizi Seimbang.....	33
c) Hal-hal yang dapat meningkatkan daya tubuh .....	34
d) 4 Pilar Gizi Seimbang.....	38

e)	Dampak dari Gejala Klinis Kedepannya .....	39
f)	Cara Mengatasi Permasalahan Gizi Seimbang.....	40
<b>3.</b>	<b>Video Animasi</b> .....	<b>44</b>
a)	Definisi video animasi .....	44
b)	Manfaat Video Animasi Untuk Proses Pembelajaran .....	44
c)	Tujuan Video Animasi Sebagai Proses Pembelajaran .....	45
d)	Keefektifan Video Animasi .....	45
<b>4.</b>	<b>Keterkaitan Edukasi Gizi Seimbang Dengan Pengetahuan</b> .....	<b>46</b>
<b>B.</b>	<b>Kerangka Teori Atau Kerangka Pikir</b> .....	<b>49</b>
<b>C.</b>	<b>Kerangka Konsep</b> .....	<b>50</b>
<b>D.</b>	<b>Hipotesis/Pertanyaan Penelitian</b> .....	<b>50</b>
<b>BAB III</b>	.....	<b>51</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>51</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis dan rancangan penelitian</b> .....	<b>51</b>
<b>B.</b>	<b>Subjek Penelitian</b> .....	<b>51</b>
1.	Populasi target dan populasi terjangkau .....	51
<b>C.</b>	<b>Waktu dan Tempat</b> .....	<b>53</b>
1.	Waktu.....	53
2.	Tempat.....	53
<b>D.</b>	<b>Prosedur penelitian</b> .....	<b>54</b>
1.	Tahapan Pra Penelitian.....	54
2.	Tahapan Penelitian .....	54
3.	Tahapan post-penelitian.....	55
4.	Tahapan Penelitian .....	56
<b>E.</b>	<b>Variabel penelitian</b> .....	<b>57</b>
1.	Variabel independen .....	57
2.	Variabel dependen.....	57
3.	Variabel perancu.....	57
<b>F.</b>	<b>Definisi Operasional Penelitian</b> .....	<b>57</b>
<b>G.</b>	<b>Metode pengumpulan data</b> .....	<b>59</b>
1.	Data Primer dan Sekunder.....	59
a.	Data primer .....	59
b.	Data Sekunder.....	59
<b>H.</b>	<b>Instrumen Penelitian</b> .....	<b>60</b>

1. Video Edukasi .....	60
2. Kuisisioner .....	62
<b>I. Uji validitas dan reliabilitas .....</b>	<b>64</b>
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Reliabilitas .....	65
<b>J. Metode pengolahan data .....</b>	<b>66</b>
1. Editing .....	66
2. Coding .....	66
3. Tabulasi .....	67
<b>K. Analisis data .....</b>	<b>68</b>
1. Analisis univariat .....	68
2. Analisis Bivariat .....	68
<b>L. Etika penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Lembar persetujuan responden ( <i>Informed Consent</i> ) .....	70
2. Tanpa nama ( <i>Anonymity</i> ) .....	70
3. Kerahasiaan ( <i>Confidentiality</i> ) .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>



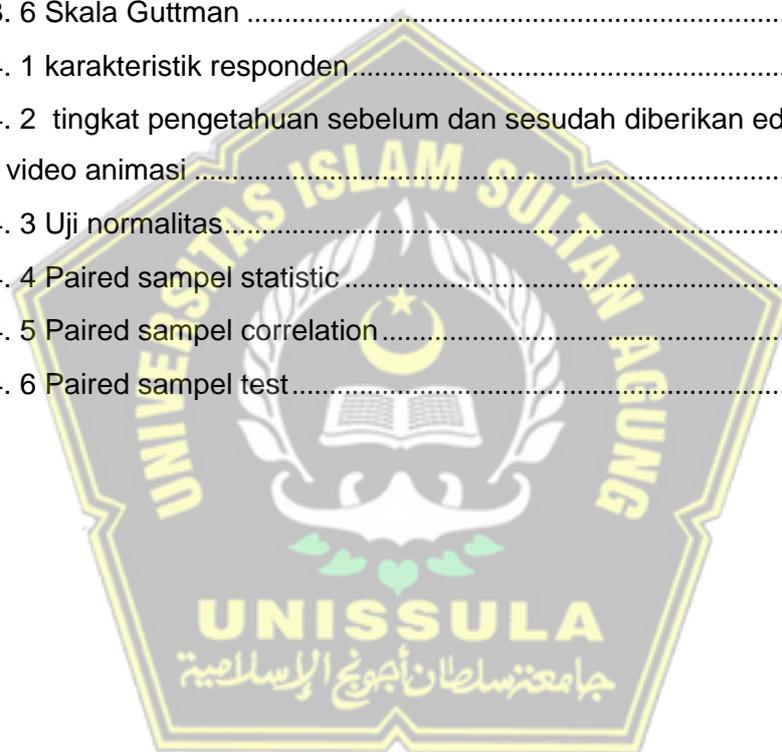
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Isi Piringku.....	37
Gambar 2.2. Kerangka Teori.....	46
Gambar 2.3. Kerangka Konsep.....	47
Gambar 3.1. Tahapan penelitian.....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian .....	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	55
Tabel 3. 2 Tabulasi Silang Menurut Gregory .....	58
Tabel 3. 3 kategori interpretasi validasi isi .....	58
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	59
Tabel 3. 5 Uji Validitas .....	61
Tabel 3. 6 Skala Guttman .....	62
Tabel 4. 1 karakteristik responden .....	69
Tabel 4. 2 tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi .....	70
Tabel 4. 3 Uji normalitas .....	70
Tabel 4. 4 Paired sampel statistic .....	71
Tabel 4. 5 Paired sampel correlation .....	71
Tabel 4. 6 Paired sampel test .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey Pendahuluan .....	99
Lampiran 2. Surat Ijin Uji Validitas .....	100
Lampiran 3. Surat Balasan Survey Pendahuluan dan Penelitian .....	101
Lampiran 4. Surat Balasan Ijin Uji Validitas .....	102
Lampiran 5. Ethical Clearance .....	103
Lampiran 6. Informed Consent .....	104
Lampiran 7. Kuesioner .....	105
Lampiran 8. Jadwal kegiatan .....	108
Lampiran 9. Jadwal Penelitian .....	109
Lampiran 10. Satuan acara penyuluhan .....	110
Lampiran 11. Surat Persetujuan Pembimbing I .....	114
Lampiran 12. Surat Persetujuan Pembimbing II .....	115
Lampiran 13. Lembar Konsultasi Pembimbing I .....	116
Lampiran 14. Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	119
Lampiran 15. Uji Validitas Video Animasi Ahli Bahasa .....	123
Lampiran 16. Uji Validitas Video Animasi Ahli Media .....	125
Lampiran 17. Uji Validitas Video Animasi Ahli Materi .....	127
Lampiran 18. Uji Validitas Video Animasi Responden .....	129
Lampiran 19. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner .....	133
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian .....	136
Lampiran 21. Data Kuesioner Pretest .....	137
Lampiran 22. Data kuesioner posttest .....	140
Lampiran 23. Data Sumber informasi .....	143
Lampiran 24. Deskriptif statistic .....	145
Lampiran 25. Hasil Pretest dan post test .....	145
Lampiran 26. Uji normalitas .....	145
Lampiran 27. Uji paired T-test bivariat .....	146
Lampiran 28. Uji T-test Independent bivariat .....	147

## DAFTAR SINGKATAN

SSGI	: Survey Status Gizi Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
SD	: Standar Deviasi
SD	: Sekolah Dasar
SPSS	: <i>Statistical Package For the Social Sciences</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
Dkk	: Dan kawan-kawan



## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Upaya preventif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang yaitu melalui edukasi video animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap pengetahuan melalui video animasi. **Metode:** Studi Pre-experimental ini melibatkan satu kelompok pretest-posttest, Purposive sampling digunakan pada 50 siswa kelas 5 A&B di SDIT Bina Amal 2 Semarang. Analisis data menggunakan paired sample test dan Uji *T-Test*. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan edukasi video animasi berpengaruh signifikan ( $p$  value 0,000), tetapi sumber informasi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan peningkatan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dari nilai pretest 13,70 menjadi posttest 17,20.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Gizi Seimbang, Anak, Media Video Animasi

**Background:** A preventive effort to improve balanced nutrition knowledge is through animated video education that is engaging and easy for children to understand. **Objective:** This study aims to determine the influence of balanced nutrition education through animated videos on knowledge. **Method:** This pre-experimental study involved a one-group pretest-posttest design. Purposive sampling was used with 50 students in grades 5 A & B at SDIT Bina Amal 2 Semarang. Data analysis used a paired sample t-test and an independent sample t-test. **Results:** The results of this study indicate that animated video education has a significant influence ( $p$ -value 0.000), but the source of information has no impact on knowledge about balanced nutrition. **Conclusion:** student knowledge of balance nutrition significantly from a pretest score of 13,70 to a posttest score of 17,20.

**Keywords:** Knowledge, Balanced Nutrition, Children, Animated Video Media.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan gizi saat ini masih banyak terjadi di banyak negara salah satunya di negara Indonesia, banyak literasi penulis menyebutkan bahwa penyebab terjadinya masalah gizi di Indonesia karena banyak pengetahuan anak yang rendah (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Faktor pengetahuan yang rendah dapat memberikan pengaruh perilaku yang buruk pada anak (Jasmine, 2014). Di daerah-daerah di mana asal-usul masalah gizi tidak jelas, faktor utama adalah konsumsi kalori dan protein yang tidak memadai. Selain itu, faktor lain termasuk tantangan ekonomi, kurangnya kesadaran tentang masalah gizi, dan kondisi hygiene yang tidak memadai (Ufiah Ramlah, 2021).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan tantangan gizi yang signifikan di kalangan anak-anak Indonesia, dengan 21,6% mengalami stunting, 17,1% dikategorikan sebagai berat badan kurang, dan 3,5% dianggap overweight. Sedangkan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan masalah gizi pada anak sekolah mengalami 20,8% (*Stunting*), 17,6% berat badan kurang (*Underweight*) dan 3,2% kegemukan (*Overweight*). Sedangkan pemantauan prevalensi di kota Semarang menunjukkan 18,7% (*Stunting*), 13,5% mengalami berat badan kurang (*Underweight*) sedangkan 4,3% di kota Semarang mengalami kegemukan (*Overweight*) (Kemenkes, 2022).

Ketidakseimbangan gizi pada anak-anak disebabkan oleh berbagai faktor: konsumsi buah dan sayuran yang tidak mencukupi, asupan protein

hewani yang tidak memadai, asupan cairan yang terbatas, tingkat menyusui yang rendah, dan konsumsi berlebihan gula, garam, serta makanan dan minuman berlemak tinggi. Tantangan gizi ini menunjukkan ketidakseimbangan antara kebiasaan makan dan pedoman gizi seimbang yang telah ditetapkan (Irnani & Sinaga, 2017).

Dampak dari gejala klinis kurangnya keseimbangan gizi dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh tidak normal serta rentan terkenanya penyakit infeksi kronis seperti *stunting*, bahkan masalah *stunting* ini masih sangat erat kaitannya dengan anak (Laswati, 2019). *Stunting* merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dan konsekuensinya akan berlanjut hingga dewasa, anak yang menderita *stunting* ini dapat terganggu dengan kerusakan fisik dan kognitifnya sehingga dapat menyebabkan pertumbuhannya relatif terlambat, seperti tidak pernah mencapai pertumbuhan tinggi badan yang maksimal pada usia mereka dan otak mereka akan terpengaruhi oleh perkembangan pada potensi kognitif penuhnya, sehingga mereka akan menghadapi kesulitan belajar disekolah dan mengalami beberapa hambatan dalam berpartisipasi dengan komunitas (Who & Bank, 2023).

Menerapkan intervensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gizi seimbang sangat penting (Jasmine, 2014) dan menurut Notoadmojo, (2003) yang dikutip dalam buku (Darsini et al., 2019) beliau mengatakan bahwa sebuah perilaku yang didasari dengan pengetahuan sikapnya akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara

mengatur pola makan dengan kebutuhan gizi seimbang melalui pedoman isi piringku (D. Utari et al., 2022).

Isi piringku merupakan kebijakan serta regulasi baru yang dikeluarkan oleh pemerintah guna untuk mendapatkan kontribusi untuk mengurangi prevalensi permasalahan gizi di Indonesia salah satunya adalah untuk memperbaiki rendahnya akses dari segi jumlah dan kualitas gizi terhadap pemberian makanan pada anak (Sinaga et al., 2022). Meningkatkan status gizi anak-anak sangat penting untuk kesehatan secara keseluruhan dan pencegahan kondisi kronis seperti stunting dan penyakit tidak menular lainnya yang terkait dengan gizi (Citra Palupi et al., 2018).

Permasalahan gizi pada anak saat ini masih sering terjadi pada anak usia 10-11 tahun (Fallis, 2013) yang dimana usia tersebut merupakan kriteria pertumbuhan sebagai remaja awal (*early adolescence*) pada fase ini remaja tengah terjadi perubahan fisiknya dan psikisnya secara pesat dalam kurun waktu yang singkat (Farida Isroani, 2023), sehingga kesehatan anak pada remaja awal masih sangat perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya karena untuk mempersiapkan kesehatan untuk menjadi generasi penerus yang baik dimasa yang akan datang (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020).

Kesehatan anak-anak saat ini sangat mempengaruhi status gizi mereka di masa depan. Penting untuk meningkatkan konsumsi protein hewani mereka. Protein ini sangat penting untuk pertumbuhan dan pemulihan, karena mengandung semua asam amino esensial dan mudah diserap oleh tubuh. Sumber protein hewani meliputi ayam, daging sapi,

ikan, dan telur. Sehingga kementerian kesehatan mengangakat tema pada hari Gizi Nasional ke-63 “Protein Hewani Cegah Stunting”(Dito, 2023). Hal ini dapat meningkatkan keseimbangan gizi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Aisyiah et al., 2022).

Promosi kesehatan bertujuan untuk memberdayakan berbagai kelompok dan individu dengan menyebarkan informasi dan mendorong partisipasi aktif dalam mengubah perilaku anak-anak melalui pendidikan tentang gizi seimbang, sesuai dengan pedoman isi piringku, guna meningkatkan kesehatan optimal. Untuk menghindari masalah gizi pada anak-anak, salah satu inisiatif yang sedang dilaksanakan adalah promosi kesehatan (A'ini et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan intervensi gizi bersamaan dengan pendidikan gizi seimbang bagi anak-anak berusia 10-11 tahun. Pada tahap perkembangan ini, individu dapat melakukan pemikiran abstrak, menerapkan penalaran logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan (Amalia & Putri, 2022), dan salah satu alasan kenapa umur 10-11 tahun harus diberikan edukasi gizi seimbang ini adalah karena di umur mereka saat ini merupakan masa remaja awal yang harus diberitahu untuk cakupan gizi seimbang untuk memberikan informasi mengenai nutrisi makanan yang cenderung untuk meningkatkan keseimbangan gizi mereka sebagai persiapan untuk menginjak usia remaja tengah nantinya (Dayinta et al., 2018).

Salah satu pendekatan potensial adalah menggunakan media kreatif, seperti video animasi, untuk mendidik anak-anak. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan bermain melalui media video memberikan berbagai

keuntungan. Hal ini meliputi peningkatan konsentrasi, pengembangan keterampilan berpikir logis, dan pembentukan imajinasi serta kreativitas pada anak-anak. Selain itu, penggunaan media video untuk pendidikan meningkatkan retensi pesan, membantu mengingat informasi dalam jangka panjang (Padmiswari et al., 2022), dan menggunakan media kreatif berupa video juga dapat memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap materi yang dipaparkan ke dalam bentuk karya (Al Adawiyah, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang pada Juli 2024 terhadap 8 siswa kelas 5, ditemukan bahwa pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang masih kurang, 6 siswa menjawab bahwa belum mengetahui apa itu gizi seimbang, dan 2 siswa menjawab pengertian gizi seimbang masih berpedoman pada *4 Sehat 5 Sempurna*. Studi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menerima pendidikan gizi seimbang melalui media kreatif seperti video animasi. Hanya 1 dari 8 siswa yang melaporkan menerima pendidikan melalui video animasi di platform media sosial seperti YouTube dan TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang masih menjadi masalah, selain itu masalah perkembangan dikota juga termasuk bagian dari permasalahan yang dimana terdapat banyak konsumsi makanan *junk food* akan menjadikan anak dapat mengalami kegemukan, sehingga hal tersebut masih menjadi masalah yang signifikan bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh edukasi gizi seimbang melalui media video animasi terhadap pengetahuan pada anak di SD IT Bina Amal 2 Semarang?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap pengetahuan melalui video animasi pada anak di SD IT Bina Amal 2 Semarang.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Menganalisis karakteristik responden melalui analisis usia dan jenis kelamin di antara anak-anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.
- b. Menganalisis pemahaman anak-anak tentang gizi seimbang di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang, sebelum dan setelah intervensi.
- c. Menganalisis dampak pendidikan gizi seimbang yang disampaikan melalui video animasi terhadap pemahaman anak-anak tentang gizi seimbang di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.

#### D. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran penting keseimbangan gizi dalam kesehatan anak, serta memberikan referensi yang berguna untuk penelitian di bidang ini di masa depan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat meningkatkan kualitas dan reputasi Program Pendidikan Sarjana dan Profesi Bidan di Unissula.

###### b. Tempat Penelitian/Pemerintah (*Stake Holder*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran penting gizi seimbang dalam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak.

###### c. Responden

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran penting gizi seimbang dalam perkembangan anak-anak.

###### d. Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga keseimbangan gizi pada anak-anak.

### E. Keaslian penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Penulisan & Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Padmiswari et al., 2022)	“Efektifitas Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Buku Cerita Bergambar (Effectiveness Of Balanced Nutrition Education Toward Story Book Media)”	Pre Experimental Desain, desain ini menggunakan jenis One-Group Pretest-Posttest Desain	Dampak pendidikan nutrisi seimbang yang disampaikan melalui media buku cerita bergambar terhadap tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan adalah signifikan.	Desain ini menggunakan one group pretest-posttest, meneliti gizi seimbang	Subyek penelitian ini menggunakan media video animasi untuk bahan edukasi gizi seimbang kepada anak.
2.	(A. Nasution & Nasution, 2020)	“Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa (Nutrition Puzzles as an Effort to Promote Balanced Nutrition Behavior in Students)”	Pra Experimental design One Group dengan Pretest-Posttest design.	Perbedaan yang signifikan terlihat pada pengetahuan, dengan nilai p 0,001, dan pada sikap, dengan nilai p 0,000. Tindakan ( $p = 0,000$ ) $< \alpha$ (0,05) setelah pelaksanaan intervensi teka-teki nutrisi media kreatif.	Desain ini menggunakan one group pretest-posttest, meneliti gizi seimbang	Penelitian hanya mengukur perubahan pengetahuan pada anak.

3.	(Fitriani et al., 2023)	“Animated Video Media on Breakfast Behavior Analysis of Nutritional Education Effect through”	kuantitatif, dengan quasi eksperimen, pre-test dan post-test	Jurnal yang ditulis oleh Fitriani et al., (2023) menyatakan bahwa hasil prepost test terdapat peningkatan dari hasil edukasi melalui video animasi media untuk menambah pengetahuan dan merubah sikap dan tindakan sarapan pagi siswa.	Kuantitatif, Melalui video, desain pre-test dan post-test.	Penelitian dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan pada anak di di SD Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.
----	-------------------------	---	--	--	--	--



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengetahuan Gizi Seimbang

###### a. Definisi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengetahuan atau “tahu” sebagai pemahaman yang diperoleh dari pengamatan, termasuk menyaksikan atau mengalami, disertai dengan kemampuan untuk mengenali dan memahami. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, karena indra ini memungkinkan individu untuk lebih mudah memahami informasi yang mereka cari. (Darsini et al., 2019). Adapun menurut Notoatmodjo, (2003) dalam (Darsini et al., 2019) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, cenderung sikap umumnya bersifat lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak memiliki dasar ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan.

###### b. Tingkatan pengetahuan

Menurut (Betty et al., 2019) yang dikutip dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-142) Pengetahuan mencakup informasi yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Ia terdapat pada enam tingkat yang berbeda, yaitu:

### 1) Tahu (*know*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Tingkat pemahaman ini memerlukan ingatan yang akurat tentang semua informasi yang diperoleh atau rangsangan yang dialami. Pemahaman merupakan tingkat dasar pengetahuan. Untuk mengevaluasi pemahaman seseorang terhadap materi, mereka harus dapat menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, dan menyatakan berbagai aspek, di antara kriteria lain. (Ratih & Yudita, 2019).

### 2) Memahami (*Comprehention*)

Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk mengekspresikan informasi secara akurat mengenai objek yang familiar dan menafsirkan materi dengan tepat. Individu yang memahami materi seharusnya dapat mengartikulasikan pemahaman mereka, memberikan contoh, dan menarik kesimpulan tentang subjek studi. (Ratih & Yudita, 2019).

### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi mengacu pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi atau konteks praktis. Aplikasi ini mewakili penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan konsep terkait dalam konteks atau situasi yang berbeda. (Ratih & Yudita, 2019).

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis melibatkan pemecahan materi atau objek menjadi bagian-bagian penyusunnya sambil mempertahankan hubungan antar bagian dalam kerangka organisasional. (Ratih & Yudita, 2019).

#### 5) Sintesa (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghasilkan struktur baru dari informasi yang sudah ada. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengumpulkan, memanfaatkan, merangkum, dan menyesuaikan teori atau formulasi yang sudah ada dengan mengintegrasikannya ke dalam konsep yang lebih luas (Ratih & Yudita, 2019).

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengevaluasi materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditetapkan sendiri atau berasal dari standar yang telah ditetapkan. Penilaian pengetahuan didapatkan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang konten spesifik materi yang akan dievaluasi dari subjek penelitian atau responden. Tingkat pemahaman yang dicapai dapat dievaluasi berdasarkan derajatnya. (Ratih & Yudita, 2019).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Dalam literatur (Darsini et al., 2019) Hurlock mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu, yang dikategorikan menjadi dua jenis utama: faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal, yang berasal dari luar diri individu.

1) Faktor internal

a) Usia

Hurlock berpendapat bahwa literasi seseorang dievaluasi sejak lahir dan berkembang secara bertahap seiring waktu. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan seseorang diyakini meningkat, menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pola pikir yang lebih kompleks (Darsini et al., 2019).

b) Jenis kelamin

Penelitian Verna menunjukkan perbedaan signifikan dalam sirkuit otak wanita dan pria, bahkan saat melakukan tugas yang sama. Temuan ini menyarankan bahwa wanita sering menggunakan otak kanan, yang mungkin menjelaskan kemampuan mereka yang lebih baik dalam melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Penelitian dari Tel Aviv menunjukkan bahwa wanita dapat memproses informasi lima kali lebih cepat daripada pria. (Darsini et al., 2019).

Pria menunjukkan keterampilan motorik yang secara signifikan lebih unggul dibandingkan wanita. Keterampilan ini melibatkan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi gerakan tangan dan mata, yang berkontribusi pada kecenderungan pria untuk unggul dalam melempar bola.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Pendidikan

Pemahaman secara signifikan memengaruhi pilihan makanan sehari-hari, terutama pada anak-anak. Pendidikan gizi membekali anak-anak dengan pengetahuan esensial, memberdayakan mereka untuk membuat pilihan makanan yang terinformasi. Kesadaran sangat penting, karena mengabaikan pemilihan camilan sehat dapat menyebabkan hasil negatif, seperti obesitas dan malnutrisi (Darsini et al., 2019).

### b) Pekerjaan

Perkerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan gaji, namun adakalanya lingkungan perkerjaan ini dapat memperoleh pengetahuan lebih luas kepada individu yang menjadikan individu mendapatkan pengetahuan tentang gizi seimbang melalui akses informasi yang luas dalam lingkup perkerjaan (Darsini et al., 2019).

### c) Pengalaman

Pengalaman merujuk pada peristiwa masa lalu; umumnya, akumulasi pengalaman yang lebih besar meningkatkan pengetahuan, memudahkan penemuan kebenaran. (Darsini et al., 2019).

#### d) Sumber Informasi

Akses terhadap informasi yang beragam dari berbagai media sangat membantu individu dalam pencarian kebenaran. Individu yang memanfaatkan berbagai sumber umumnya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung dengan cepat, dengan dampak yang signifikan terlihat di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Nur et al., 2021).

Sumber informasi dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis, termasuk teknologi. Kategori ini mencakup alat-alat yang mendukung berbagai aktivitas individu, seperti buku, komputer, radio, televisi, YouTube, dan terutama ponsel pintar (Nur et al., 2021), selain itu bentuk sumber informasi juga didapatkan melalui komunikasi dengan orang tua, guru maupun tenaga kesehatan, hal ini juga termasuk salah satu bentuk kategori dari sumber informasi yang ada, guru merupakan seseorang yang memiliki keteladanan komunikasi dengan siswa yang

mampu memaknai pembelajaran sebagai tokoh pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik (Salsabilah et al., 2021). Dengan itu seorang guru maupun tenaga pendidik yang lain dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada anak-anak disekolah melalui berbagai media yang menarik seperti buku, televisi, YouTube dan teknologi canggih lainnya.

#### e) Lingkungan

Lingkungan mencakup kondisi yang mengelilingi manusia dan secara signifikan mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. Lingkungan secara signifikan mempengaruhi cara individu memperoleh pengetahuan dalam konteks tersebut.

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas bahwa faktor-faktor yang telah disepakati menjelaskan bahwa sikap pengetahuan setiap individu harus terus update kapanpun untuk memberikan informasi kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, salah satunya pengetahuan tentang gizi seimbang setiap individu itu sendiri (Darsini et al., 2019).

## 2. Gizi Seimbang

### a. Definisi

Gizi Seimbang adalah rencana diet harian yang mencakup nutrisi yang diperlukan dalam jenis dan jumlah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Pendekatan ini menekankan

keragaman makanan, aktivitas fisik, kebiasaan hidup sehat, dan pemantauan berat badan secara teratur untuk menjaga berat badan normal dan mencegah masalah gizi. (Permenkes, 2014).

b. Jenis-jenis Gizi Seimbang

Nutrisi diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: makronutrien, yang meliputi karbohidrat, lemak, dan protein; dan mikronutrien, yang terdiri dari vitamin, mineral, dan air, ciri-ciri dasar dari zat-zat gizi tersebut menurut (Soekarti M., 2013) ialah:

1) Karbohidrat

Karbohidrat terdiri dari tiga unsur dasar: karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O). Senyawa ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: karbohidrat sederhana, yang dikenal sebagai gula sederhana, dan karbohidrat kompleks.

2) Lipida (lemak dan minyak)

Lipid terdiri dari karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O), dengan kandungan oksigen yang lebih rendah dibandingkan karbohidrat.

3) Protein

Protein terdiri dari beberapa unsur esensial: karbon (C), hidrogen (H), oksigen (O), nitrogen (N), dan belerang (S). Asam amino terbentuk dari kombinasi unsur-unsur ini. Protein terdiri dari rantai asam amino yang terikat bersama untuk membentuk peptida.

#### 4) Vitamin

Vitamin adalah senyawa organik yang esensial untuk memfasilitasi atau mengatur berbagai reaksi biokimia dalam tubuh. Vitamin merupakan cara efektif untuk mengoptimalkan kinerja sistem kekebalan tubuh. Meningkatkan asupan makanan kaya nutrisi sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Ini meliputi vitamin A, C, dan zinc, di antara lainnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### 5) Mineral

Mineral adalah unsur dasar yang terbentuk melalui ikatan anorganik, esensial untuk reaksi metabolik dan berfungsi sebagai komponen struktural kritis jaringan tubuh, seperti tulang.

#### 6) Air

Air memainkan peran kritis dalam tubuh, berfungsi sebagai pelarut dan pelumas. Air esensial untuk transportasi nutrisi dan produk limbah pencernaan dan metabolisme. (Soekarti M., 2013)

#### c. Hal-hal yang dapat meningkatkan daya tubuh

Menurut (Kemenkes, 2022) aturan dalam meningkatkan sumber ketahanan daya tubuh kita sebagai berikut:

##### 1) Makan Makanan Bergizi dan Seimbang (Isi Piringku)

Diet seimbang dan kaya nutrisi penting guna membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat, melindungi dari infeksi virus, dan memberikan pertahanan tambahan bagi

tubuh. Dalam makanan sehari-hari sebaiknya mengikuti pedoman isi piringku yang terdiri dari:

a) Sepertiga dari makanan pokok yang menyediakan karbohidrat terdiri dari nasi, jagung, kentang, dan umbi-umbian.

b) Sepertiga dari makanan harus terdiri dari lauk pauk dan buah-buahan, yang menyediakan protein dan mineral esensial. Lauk pauk hewani meliputi daging, ikan, ayam, dan telur. Buah-buahan seperti pisang, jeruk, alpukat, nanas, apel, pepaya, dan mangga adalah sumber vitamin dan serat yang baik.

c) Sepertiga komposisi terdiri dari sayuran, yang merupakan sumber vitamin yang penting. Sayuran berwarna-warni, termasuk sayuran berdaun hijau, terong, kecambah kacang, dan daun singkong, kaya akan vitamin dan memiliki sifat antioksidan, terutama vitamin A, C, dan E (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

## 2) Cuci Tangan dengan Air Mengalir dan Sabun

Mencuci tangan adalah pertahanan utama terhadap infeksi yang dapat ditularkan melalui tangan, yang berfungsi sebagai jalur penularan kuman yang konstan dan tidak langsung. Mencuci tangan sangat penting setelah aktivitas tertentu: setelah tiba di rumah atau sekolah, setelah batuk atau bersin, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan dan

minuman, serta setelah menggunakan toilet untuk buang air kecil dan besar. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

3) Batasi pemakaian gula, garam dan lemak

Peraturan kebijakan gizi seimbang yang diperbarui menekankan konsumsi harian gula, garam, dan lemak. Seorang individu dapat mengonsumsi maksimal empat sendok makan gula, satu sendok makan garam, dan tidak lebih dari lima sendok makan lemak atau minyak goreng per hari. (Kurniasari & Rahmatunnisa, 2021).

4) Konsumsi suplemen multivitamin jika diperlukan

Suplemen adalah produk yang mengandung berbagai nutrisi yang diakui memiliki efek bermanfaat bagi kesehatan saat dikonsumsi. Suplemen berfungsi sebagai penambah nafsu makan, sehingga penting untuk mempertimbangkan dosis yang tepat untuk anak-anak yang sedang tumbuh. (Audia, 2019).

5) Hindari rokok dan minuman beralkohol

Perilaku merokok dan minum alkohol menimbulkan risiko serius bagi anak-anak dan remaja. Aktivitas ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan paru-paru, berpotensi menyebabkan masalah kesehatan kronis dengan konsekuensi serius, termasuk kematian. Merokok dan konsumsi alkohol dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius, seperti paru-paru yang menyusut, tanda-tanda penyakit jantung, kerusakan gigi, komplikasi pada otot

dan tulang, serta risiko kanker yang lebih tinggi. (Handayani et al., 2019).

6) Istirahat teratur dan tidur yang cukup

Istirahat melibatkan relaksasi mental yang dalam, ditandai dengan hilangnya kecemasan dan keadaan fisik yang tenang. Tidur adalah keadaan fisiologis yang esensial yang memungkinkan tubuh dan pikiran untuk beristirahat dan pulih. Tidur didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai dengan penurunan kesadaran dan respons terhadap lingkungan. Tidur sangat penting bagi tubuh kita, berperan signifikan dalam proses pemulihan. Sistem retikular mengendalikan fungsi esensial ini, mengawasi semua aktivitas sistem saraf pusat, termasuk pengelolaan tidur dan kewaspadaan. Memastikan tidur atau istirahat yang cukup, idealnya antara 6 hingga 8 jam per hari, sangat penting untuk memulihkan dan menstabilkan tubuh secara efektif. (Widiyono et al., 2023).

7) Mempertahankan dan memantau berat badan normal

Berat badan yang sehat merupakan indikator penting keseimbangan gizi, yang dinilai berdasarkan hubungan antara berat badan dan tinggi badan. Indikator yang dibahas adalah Indeks Massa Tubuh (BMI). Perhitungan BMI menilai apakah berat badan berada dalam rentang ideal, kekurangan berat badan, atau kelebihan berat badan. (Ardyansyah, 2023).

## 8) Rutin Berolahraga

Olahraga teratur dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan fungsi metabolisme. Rutinitas olahraga yang konsisten meningkatkan produksi antibodi. Selain itu, olahraga penting untuk meningkatkan kemampuan tubuh dalam menghilangkan toksin. Olahraga dapat mencakup berbagai aktivitas fisik, seperti berjalan atau berlari di rumah selama 30 menit, 3 hingga 5 kali seminggu. Olahraga memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kebugaran fisik, pemeliharaan berat badan ideal, dan pencegahan obesitas. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

### d. 4 Pilar Gizi Seimbang

Untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar, kita mesti menjaga gaya hidup sehat kita yaitu dengan 4 pilar gizi seimbang yang dapat kita terapkan sebagai berikut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) :

#### 1) Pilar 1

Mengonsumsi pangan yang beraneka ragam seperti isi piringku, dikarenakan makan-makanan yang beraneka ragam mempunyai kandungan zat gizi yang lengkap, selain ASI untuk bayi 0-6 bulan.

#### 2) Pilar 2

Menekankan gaya hidup yang berfokus pada kebersihan, mengakui hubungan antara infeksi dan kesehatan gizi, serta

memprioritaskan kebersihan dalam rutinitas harian sangat penting.

### 3) Pilar 3

Berpartisipasi dalam aktivitas fisik, seperti olahraga, memiliki manfaat karena dapat meningkatkan proses metabolisme dalam tubuh.

### 4) Pilar 4

Mempertahankan dan memantau berat badan normal, karena salah satu indikator telah terjadi keseimbangan gizi didalam tubuh dapat kita lihat dari jumlah berat badan kita (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

#### e. Dampak dari Gejala Klinis Kedepannya

Dampak dari ketidak seimbangan gizi pada anak yaitu dapat mempengaruhi hambatan pertumbuhan, mempengaruhi daya tahan tubuh, sehingga seringkali anak mengalami penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, serta rentan terkena penyakit infeksi kronis maupun non-kronis yang dapat mengakibatkan *stunting* bila tidak segera ditangani (Dai *et al.*, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan *stunting* sebagai kondisi di mana tinggi badan seseorang berada di bawah -2 Standar Deviasi (SD). *Stunting* biasanya muncul pada usia dua tahun, dimulai selama perkembangan janin di dalam kandungan. *Stunting* menyebabkan peningkatan angka morbiditas

dan mortalitas, serta kesulitan dalam perkembangan anak. (Agustin & Rahmawati, 2021).

Stunting dapat menyebabkan penurunan kecerdasan dan penurunan fungsi kognitif pada anak-anak. Selain itu, hal ini berdampak negatif pada perkembangan motorik dan fisik. Anak-anak dengan stunting mungkin mengalami kesulitan dalam perkembangan otak dan fungsi kognitif, yang berpotensi mengganggu kemampuan berpikir mereka. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja kognitif dan prestasi akademik yang lebih rendah pada masa kanak-kanak. (Anwar et al., 2022).

f. Cara Mengatasi Permasalahan Gizi Seimbang

Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, dan dampaknya semakin besar dalam masyarakat yang sehat. Kondisi gizi yang rendah dan tingkat aktivitas fisik yang rendah di kalangan anak usia sekolah menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan inisiatif pembangunan nasional. Hal ini harus difokuskan pada motivasi anak-anak dan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang, yang harus ditanamkan sejak usia dini. (Angga et al., 2023).

Alternatif tenaga kesehatan untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak yaitu dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga keseimbangan tubuh, yang terdiri dari 4 pilar keanekaragaman pangan yaitu, perilaku hidup sehat dan bersih, aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara

teratur, serta konsumsi protein hewani yang berpotensi untuk mencegah stunting. Keanekaragaman pangan dapat divisualisasikan dengan bentuk Isi Piringku sebagai berikut. (Rahmy et al., 2020).

#### 1) Pedoman Isi Piringku



**Gambar 2.1. Isi Piringku (Kemenkes, 2021)**

Kementerian Kesehatan Indonesia telah mengembangkan pendekatan makan yang diperbarui, “Isi Piringku” yang menekankan nutrisi seimbang sebagai respons terhadap kemajuan ilmiah dan tantangan gizi kontemporer. Isi Piringku menyediakan kerangka kerja penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola makan sehat dan nutrisi seimbang. Komposisi piring terdiri dari sepertiga makanan pokok, sepertiga sayuran, dan sepertiga lauk pauk, dengan penekanan pada penambahan buah-buahan. Metode ini menunjukkan keragaman pilihan makanan untuk setiap kali makan dan menyarankan minum delapan gelas air setiap hari untuk menjaga nutrisi yang optimal. (Sididi et al., 2023). Mencuci tangan sangat penting untuk mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan. Mencuci

tangan secara teratur sangat penting, terutama sebelum makan, setelah batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan dan minuman, serta setelah buang air besar atau kecil. Olahraga teratur meningkatkan komposisi tubuh dan proses metabolisme, meningkatkan produksi antibodi, dan membantu eliminasi toksin. Penting untuk membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak, serta memastikan istirahat yang cukup (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

## 2) Protein Hewani

Protein hewani diciptakan pada saat Hari Gizi Nasional yang diperingati setiap tanggal 25 Januari yang setiap tahun resmi menjadi agenda rutin oleh Kementerian Kesehatan RI, dengan permasalahan gizi yang saat ini sedang trend, hari Gizi Nasional ke-64 diperingati dengan mengangkat tema "Protein Hewani Cegah Stunting". Salah satu program pemerintah mengangkat tema tersebut ialah untuk meningkatkan asupan protein hewani sebagai salah satu makanan penunjang pertumbuhan yang sangat baik, dan mengkonsumsi protein hewani juga mampu menurunkan resiko terkena stunting pada anak (Suswati et al., 2023).

## g. Edukasi gizi seimbang

Sarana pendidikan gizi seimbang sangat penting untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada individu, kelompok, dan komunitas melalui proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberitahu mereka yang kurang sadar akan nilai-nilai

kesehatan dasar, serta menawarkan solusi untuk masalah gizi buruk di masyarakat. (W. Utari & Novayelinda, 2014). Media pendidikan berfungsi sebagai sarana penyampaian konten dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, atau komunitas.

#### 1) Jenis-jenis Media

Media berdasarkan kemampuan Indera:

a) Media audio melibatkan indra pendengaran melalui suara.

Contohnya meliputi radio, perekam kaset, dan telepon.

b) Media visual melibatkan indra penglihatan dan memanfaatkan kemampuan mata. Ilustrasi mencakup gambar, bahan promosi, dan representasi grafis.

c) Media audiovisual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, memanfaatkan kemampuannya untuk menciptakan pengalaman yang lengkap. Contohnya meliputi konten video animasi, acara televisi, dan film.

#### 2) Media berdasarkan dimensi:

a) Media dua dimensi didefinisikan sebagai media yang memiliki panjang dan lebar. Contohnya meliputi poster, gambar, papan, dan grafik.

b) Media tiga dimensi merujuk pada media yang memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi yang dapat diukur. Contohnya meliputi patung, model, dan benda-benda serupa.

3) Media berdasarkan proyeksi :

- a) Media proyeksi yang dimana dapat diproyeksikan /menggunakan proyektor. Contohnya film, *slide*, dan OHP.
- b) Media tidak proyeksi merujuk pada jenis media yang tidak dimaksudkan untuk diproyeksikan. Contohnya meliputi buku, papan flanel, dan jenis media lainnya.(Rusman, 2017).

Dari banyaknya jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi diatas, menurut literatur (Andriyani & Kurniasari, 2022) bentuk visualisasi dari promosi kesehatan salah satunya bisa digambarkan melalui media audiovisual seperti video animasi.

3. Video Animasi

a. Definisi Video Animasi

Video animasi menggabungkan komponen audio dan visual untuk menyampaikan konten secara efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan pengalaman belajar. Video ini bertujuan untuk menjelaskan pelajaran yang kompleks, meningkatkan aksesibilitas, dan pemahaman praktis. (Hariyati & Nurhafizah, 2023).

b. Manfaat Video Animasi untuk Proses Pembelajaran

Menurut (Yudianto, 2017) manfaat video animasi sebagai sarana penyaluran informasi yaitu:

- 1) Memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan untuk memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam video animasi yang ditampilkan.
- 2) Menumbuhkan motivasi dengan adanya tampilan dari desain animasi yang menarik mampu memberikan siswa kemudahan menangkap dan menyerap informasi.
- 3) Pengaruh belajar menggunakan media video animasi dapat memberikan fokus dan lebih mudah dalam memahami informasi yang disampaikan.

c. Tujuan Video Animasi Sebagai Proses Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik anak-anak dapat secara efektif meningkatkan perhatian mereka selama proses belajar. Penggunaan warna-warna cerah, gambar animasi, musik, dan elemen audio meningkatkan pemahaman terhadap konten. Metode ini meningkatkan pembelajaran dengan memfasilitasi komunikasi pesan yang lebih cepat dan jelas, yang merangsang pikiran siswa, menarik perhatian mereka, dan mendorong partisipasi aktif selama video. (Ariani & Ujianti, 2021).

d. Keefektifan Video Animasi

Menurut penelitian (Safitri et al., 2023) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media kreatif video animasi dinyatakan berhasil memenuhi kriteria sangat praktis dan sangat efektif untuk kemampuan memecahkan masalah dalam proses

pembelajaran secara keseluruhan dapat memperoleh presentase hasil yang baik.

#### 4. Keterkaitan Edukasi Gizi Seimbang Dengan Pengetahuan

Edukasi gizi seimbang merupakan kegiatan promosi kesehatan untuk menyalurkan konsep pendidikan dengan proses pembelajaran menggunakan media visual dalam bentuk video animasi.

Penggunaan gaya video animasi dapat meningkatkan tingkat pendidikan dengan secara signifikan meningkatkan retensi. Metode ini secara efektif menyajikan materi melalui visualisasi yang menarik, memudahkan penyerapan informasi pembelajaran. Warna yang menarik, gambar animasi, dan musik pendukung meningkatkan pemahaman melalui sarana visual dan auditif, mempercepat pemahaman. Hal ini membangun koneksi yang menekankan pentingnya memahami nilai-nilai kesehatan kritis yang terkait dengan nutrisi seimbang pada anak-anak. (Rahmatiani & Karjatin, 2023).

Memperoleh pengetahuan melalui video animasi edukatif melibatkan berbagai indra. Penglihatan diproses oleh mata, sementara informasi auditory diterima oleh telinga. Jika stimulus ini dikenali, mereka akan disimpan dalam memori sensorik. Jika diabaikan, informasi tersebut akan segera terlupakan. Sistem memori jangka pendek dapat menyimpan informasi selama sekitar 30 detik, menampung sekitar tujuh blok data untuk disimpan dan diingat kembali di kemudian hari. Setelah informasi masuk ke sistem memori jangka pendek, informasi tersebut dapat diulang untuk membantu transfernya ke sistem memori jangka panjang untuk penyimpanan. Sebaliknya,

informasi dapat hilang atau terlupakan ketika tertutupi oleh informasi baru, fenomena yang disebut penggantian. (F. Nasution et al., 2024).

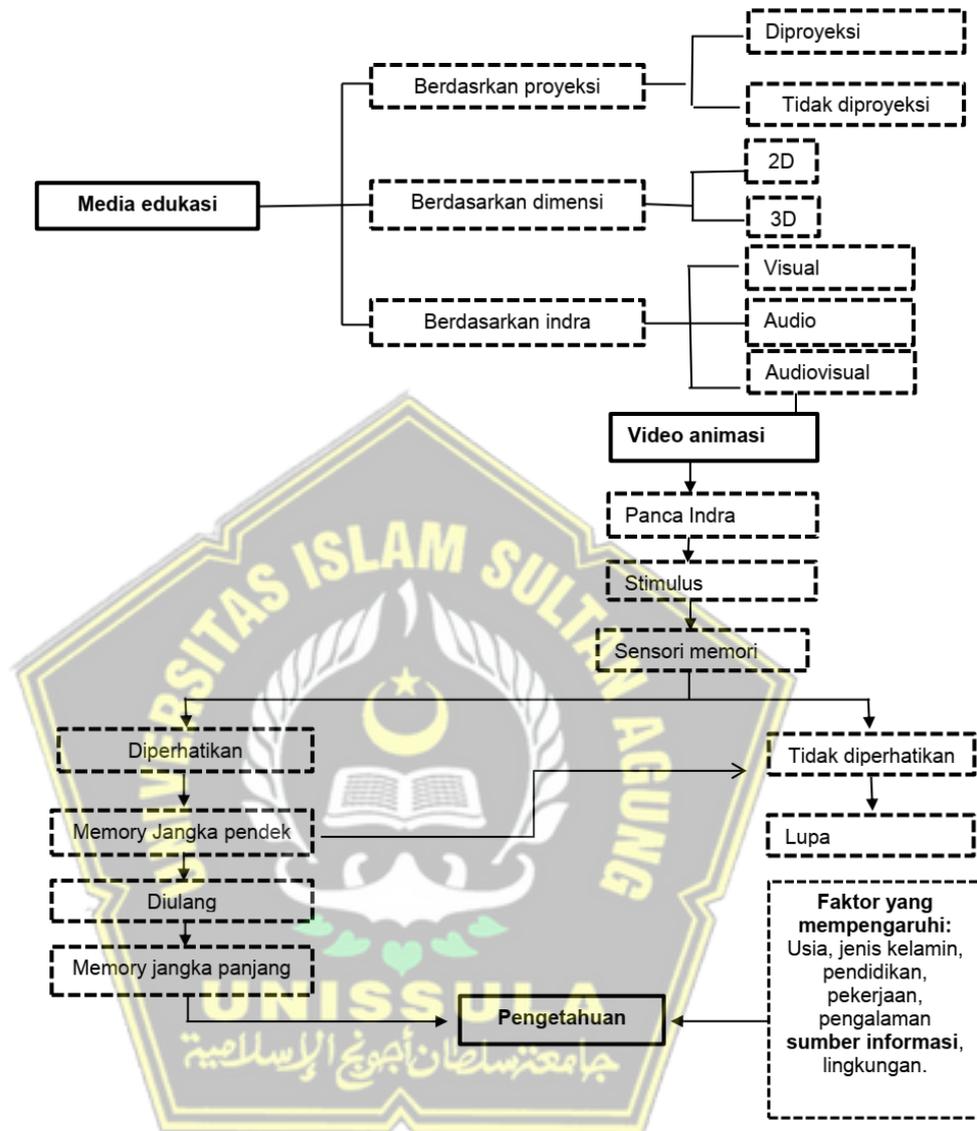
Menurut penelitian yang dilakukan (Rahmatiani & Karjatin, 2023) mengatakan bahwa pengetahuan gizi seimbang berkaitan dengan beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor internal dapat dipengaruhi dengan usia karena seiring bertambahnya usia dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan motorik yang bagus sehingga semakin bertambahnya usia anak maka semakin bertambah pula dengan kemampuan intelektualnya yang ini dapat membentuk cara berfikir secara logis dan mudah fokus, sehingga situasi ini dapat memberikan manfaat peningkatan pengetahuan pada masa pertumbuhannya (Pariati & Jumriani, 2021).

Selain itu faktor eksternal yang sering kali menjadi pengaruh pengetahuan merupakan faktor dari pendidikan, yang dimana tingkatan pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang akan dikonsumsi setiap harinya, sehingga tingkatan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan pembelajaran pada peserta didik secara maksimal terhadap pentingnya menjaga gizi seimbang, selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang, karena lingkungan sebagai salah satu proses masuknya pengetahuan kepada individu dalam satu lingkup, tak kalah penting lagi faktor dari sumber informasi yang didapatkan melalui komunikasi dengan orang tua, guru maupun tenaga kesehatan dapat dengan mudah memberikan informasi dengan melalui beberapa bongkahan berupa komunikasi yang baik dan media

teknologi sebagai alat bantu untuk memudahkan khalayak untuk menyerap informasi yang diberikan, seperti buku, komputer, radio, televisi, youtube dan terutama gadget. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menggunakan komunikasi smart digital yang memudahkan teori yang disampaikan kepada anak-anak disekolah melalui berbagai media yang menarik, seperti buku animasi, video animasi yang ditunjukkan melalui media youtube maupun yang lain. Sehingga anak akan mempunyai pengetahuan yang luas, yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan individu tentang gizi seimbang yang diberikan guru disekolah.

Teori tersebut menggambarkan tentang keterkaitan edukasi gizi seimbang yang merujuk pada seseorang untuk mengingat pentingnya kandungan gizi pada setiap makanan yang akan dikonsumsi, edukasi gizi seimbang ini dapat dihubungkan dengan peningkatan pengetahuan setiap individu karena dengan menambah informasi tentang nilai-nilai wajib kesehatan gizi seimbang dengan perilaku makanan sehari-hari, dapat meminimalisir rentannya terjadinya penyakit kronis maupun non kronis (Intantiyana et al., 2018), hal ini bisa dikatakan sangat erat kaitannya dengan keterkaitan edukasi gizi seimbang dengan pengetahuan setiap individu, yang dimana edukasi gizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan untuk terbentuknya suatu tindakan pada anak usia dini yang memungkinkan anak untuk memahami dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari mereka (Agnesia, 2020)

**B. Kerangka Teori Atau Kerangka Pikir**



**Gambar 2.2. Kerangka Teori**  
 (Nasution et al.,2024), (Rusman, 2017), dan (Atkinson and Shiffrin, 2016 ) yang disitasi oleh (Darmadi, 2016)

**Keterangan:**

: Diteliti

: Tidak diteliti



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan rancangan penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode quasi-eksperimental, khususnya desain pretest dan posttest pada satu kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendidikan gizi seimbang yang disampaikan melalui video animasi terhadap anak-anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.

#### **B. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi target dan populasi terjangkau

###### a. Populasi target

Populasi sasaran merujuk pada kelompok spesifik yang akan menjadi fokus penerapan hasil penelitian. Populasi sasaran merupakan fokus utama penelitian, berfungsi sebagai audiens utama untuk penerapan hasil penelitian, yang ditandai oleh sifatnya yang luas dan umum. (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini meneliti populasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang, meliputi kelas 1 hingga 6, dengan total 381 peserta.

###### b. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau merupakan bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi inilah yang dapat dibatasi, sehingga populasi terjangkau inilah yang dapat diambil sampel dari penelitian (Adiputra et al., 2021). Populasi terjangkau

dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 50 siswa/siswi kelas 5 A dan B di SD Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang 2024/2025.

## 2. Sampel

Sampel berfungsi sebagai segmen atau representasi dari populasi yang diteliti. Dalam konteks populasi yang besar dan keterbatasan seperti dana, waktu, dan tenaga, peneliti dapat menggambarkan populasi secara akurat dengan memastikan sampel benar-benar mewakili seluruh kelompok. (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 50 siswa kelas 5 dari kelas A dan B di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi mendefinisikan karakteristik spesifik yang harus dimiliki oleh subjek penelitian untuk dianggap sebagai bagian dari populasi target yang eligible untuk sampling. (Adiputra et al., 2021). Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 2) Siswa/siswi kelas 5 A dan B SD IT Bina Amal 2 Semarang.
- 3) Bisa membaca dan menulis.
- 4) Bisa mendengar dan melihat.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada kondisi atau karakteristik spesifik yang membuat subjek penelitian tidak memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam suatu studi. (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Tidak hadir saat pengambilan data dilakukan.
- 2) Tidak menyelesaikan prosedur penelitian.

c. Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian merujuk pada metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi data untuk analisis. (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode sampling purposif, yang digunakan ketika peneliti mengidentifikasi individu-individu tertentu yang karakteristiknya sesuai dengan tujuan penelitian pada saat penelitian dilakukan. (Cahyani, 2019). Hal ini menganalisis siswa kelas 5 A dan B dari SD IT Bina Amal 2 Semarang yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga mereka layak menjadi sampel dalam penelitian ini.

**C. Waktu dan Tempat**

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari tahun 2025.

Pengambilan data dilakukan pada Kamis, 16 Januari 2025.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Bina Amal 2 Wilayah Semarang.

## D. Prosedur penelitian

### 1. Tahapan Pra Penelitian

Prosedur atau tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Peneliti menentukan topik permasalahan yang diambil dengan teori pendukung.
- b. Peneliti mengajukan permohonan resmi untuk survei data awal dan pengumpulan data penelitian kepada Departemen Akademik Fakultas Farmasi Program Studi Pendidikan Bidan di Universitas Islam Sultan Agung.
- c. Melakukan studi pendahuluan ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang.
- d. Mencari informasi yang berkaitan dengan responden.
- e. Mengurus perizinan ke SD IT Bina Amal 2 Semarang.
- f. Mengajukan *Etical Clerance* ke komisi etik FK Unissula.

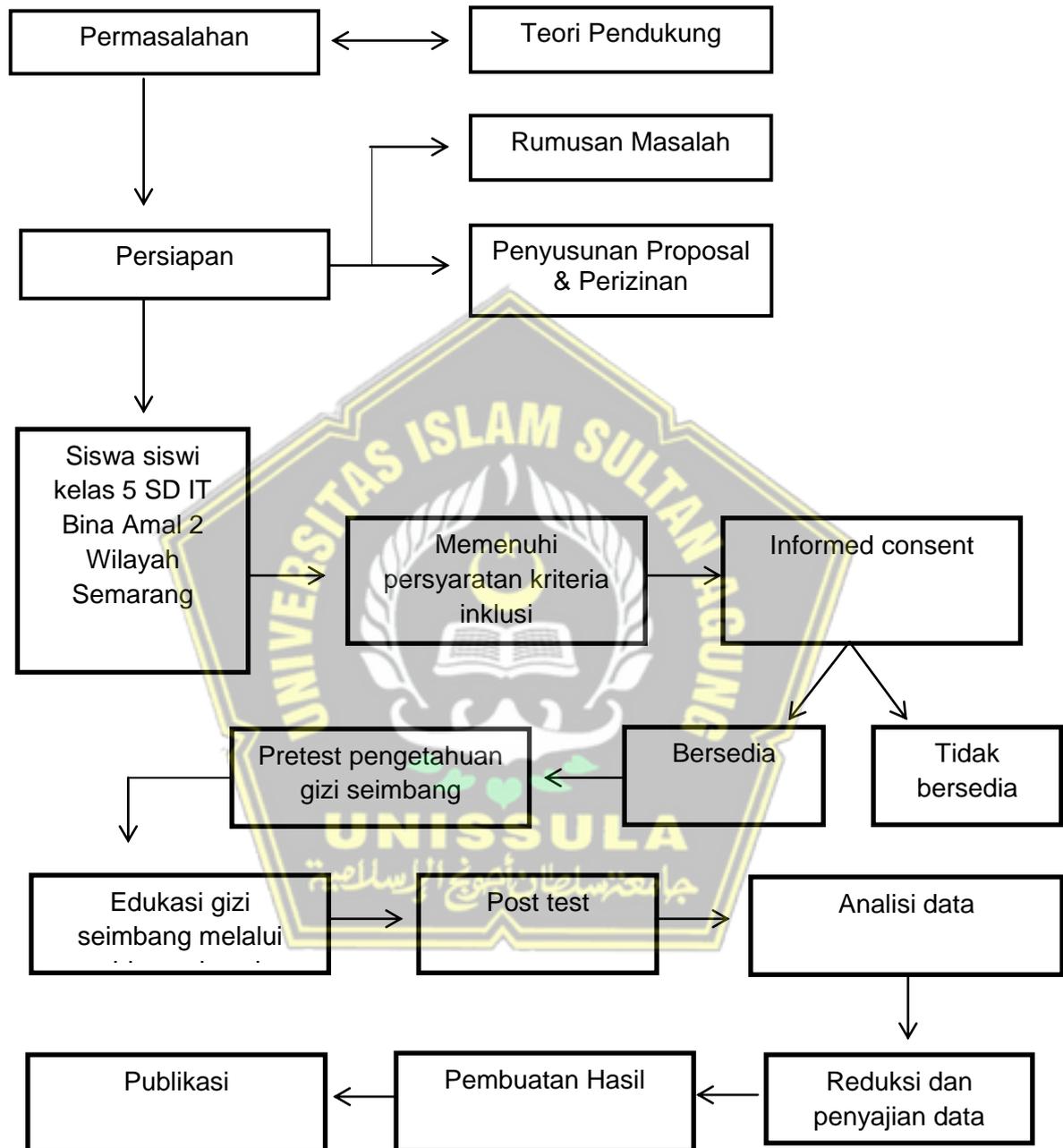
### 2. Tahapan Penelitian

Prosedur atau tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Persiapan peneliti melengkapi persyaratan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
- b. Mencari informasi yang berkaitan dengan persyaratan kriteria inklusi.
- c. Peneliti melakukan *informed consent* kepada responden untuk bersedia diteliti.
- d. Peneliti memberikan kuesioner pre-test tentang pengetahuan gizi seimbang kepada responden.

- e. Selanjutnya, peneliti menayangkan 2 kali video edukasi gizi seimbang melalui video animasi kepada responden selama 6 menit.
  - f. Peneliti memberikan kuesioner post-test 5 menit setelah penayangan video animasi tentang pengetahuan gizi seimbang kepada responden.
3. Tahapan post-penelitian
- a. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *Paired T-Test* untuk mengetahui hasil dari perbandingan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, apakah terdapat pengaruh perubahan terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak di SD IT Bina Amal 2 Semarang.
  - b. Peneliti menganalisis dan menyajikan data untuk menentukan hasil hubungan antara dua variabel yang berpotensi saling terkait.
  - c. Peneliti melakukan pembuatan hasil dari dua variabel yang telah diteliti bahwa saling memiliki keterkaitan dan saling berkorelasi.
  - d. Peneliti melakukan publikasi pelaporan hasil.

## 4. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1. Tahapan penelitian

## **E. Variabel penelitian**

### **1. Variabel independen**

Variabel independen mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, yang didefinisikan berdasarkan hubungannya dengan variabel independen. (Adiputra et al., 2021). Variabel independent pada penelitian ini yaitu edukasi gizi seimbang pada anak siswa kelas 5 SD IT Bina Amal 2 di Wilayah Semarang.

### **2. Variabel dependen**

Variabel dependen dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. (Adi putra et al., 2021). Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan gizi seimbang pada anak.

### **3. Variabel perancu**

Variabel pengganggu adalah variabel tertentu yang mempengaruhi baik variabel independen maupun variabel dependen. Variabel pengganggu dapat sangat memengaruhi validitas studi. (Triyadi & Syumarti, 2022). Variabel perancu dalam penelitian ini yaitu sumber informasi yang didapatkan oleh anak.

## **F. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional menentukan bagaimana variabel yang diteliti didefinisikan dalam hal proses pengukuran. Definisi operasional dibuat untuk membantu peneliti melakukan pengukuran secara efisien.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Cara/Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Independen</b> Edukasi gizi seimbang pada anak SD IT Bina Amal 2 Semarang	<p>Pendidikan Gizi Seimbang merupakan inisiatif kesehatan yang penting bagi anak-anak, membantu mereka memilih makanan harian yang mengandung nutrisi esensial sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.</p> <p>Pendekatan ini menyoroti pentingnya keragaman makanan, mendorong aktivitas fisik, mempromosikan kebiasaan gaya hidup sehat, dan mendukung pemantauan berat badan secara teratur. Tujuan utama adalah menjaga berat badan yang sehat dan mencegah masalah gizi yang mungkin terjadi..</p>	Video Animasi dan Kuesioner .	0:sebelum diberikan intervensi 1: sesudah diberikan intervensi	Kategorik
<b>Dependen</b> Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak	Segala sesuatu yang diketahui oleh anak tentang gizi seimbang berupa: definisi, jenis-jenis, hal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, 4 pilar gizi seimbang, dampak, dan gejala klinis	Kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Guttman: 1=Benar 0=salah	Rentang nilai : 0-20	Numerik

	kedepannya yang dinilai dengan menggunakan kuesioner.			
<b>Perancu Sumber informasi</b>	Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang memudahkan individu untuk mendapatkan informasi baru dengan mudah dari berbagai sumber.	Kuesioner	1 : Sudah 0 : Belum	Nominal

## G. Metode pengumpulan data

### 1. Data Primer dan Sekunder

#### a. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli. Data primer, yang juga dikenal sebagai data asli atau baru, dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. (Diana & Rofiki, 2020). Penelitian ini mengumpulkan data primer dari responden melalui kuesioner yang diberikan pada fase pra-tes dan pasca-tes.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah established. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen penilaian, jurnal, laporan, dan bahan-bahan lain. (Diana & Rofiki, 2020). Pada penelitian ini data sekunder berupa data tentang jumlah siswa yang didapatkan dari bagian kemahasiswaan SD IT Bina Amal 2 Semarang.

c. Enumerator

Keterlibatan enumerator dalam suatu penelitian ini sangat menunjang kelancaran dalam pengambilan data penelitian.

Enumerator yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 1 orang dengan profesi sebagai mahasiswa kesehatan, enumerator bertugas membantu peneliti untuk pengumpulan data maupun mengawasi siswa-siswi dalam proses penelitian berlangsung. Enumerator yang sebelumnya telah diberikan pelatihan penelitian terlebih dahulu tentang bagaimana prosedur yang akan dilaksanakan peneliti (Yunus et al., 2015).

**H. Instrumen Penelitian**

1. Video Edukasi

Video pendidikan adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui unsur audio dan visual. Video sebagai media pembelajaran menawarkan keuntungan yang signifikan, seperti kemudahan akses dan kemampuan untuk meninjau informasi sesuai kebutuhan. Penyajian yang terstruktur memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep. Video meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan visualisasi dan demonstrasi yang menarik, jelas, dan mudah dipahami. (Hadi et al., 2019).

Dalam penelitian ini, video animasi edukasi gizi menjadi variabel bebas yang mempengaruhi pengetahuan gizi seimbang pada anak siswa kelas 5 SD IT Bina Amal 2 di Wilayah Semarang. Video ini berisi tentang pengertian, jenis-jenis gizi seimbang, hal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, 4 pilar gizi seimbang dan dampak

gejala klinis kedepannya pada anak yang dilakukan validasi kepada 5 ahli, yaitu 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media, 1 orang ahli Bahasa, dan 2 orang responden. Validasi instrument menggunakan rumus Gregory dalam Arlini et al., (2017) dimana rumus ini menggunakan koefisien sebagai berikut (Arlini et al., 2017):

Tabulasi silang 2x2.

**Tabel 3. 2 Tabulasi Silang Menurut Gregory**

		Ahli I	
		Tidak relevan (Skor 1-2)	Relevan (skor 3-4)
Ahli II	Tidak relevan (skor 1-2)	(A)	(B)
	Relevan Skor (3-4)	(C)	(D)

$$\text{Koefisiensi validasi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan :

A : Kedua ahli menunjukkan itu tidak relevan

B : Ahli I menunjukkan item pernyataan itu relevan, ahli II menunjukkan item itu tidak relevan

C : Ahli I menunjukkan item pernyataan itu tidak relevan, ahli II menunjukkan item pernyataan itu relevan

D : Kedua ahli menunjukkan item itu relevan

Dengan kategori intervensi :

**Tabel 3.3 Kategori Interpretasi Validasi Isi**

Interval	Kategori
>0,8	Tinggi
0,4-0,8	Sedang
<0,4	Rendah

(Retnawati, 2016)

Dari hasil perhitungan dengan rumus diatas didapatkan hasil :

1) Ahli Materi

$$\text{Koefisiensi validasi} = \frac{4}{(A+B+C+4)} = 1$$

2) Ahli Bahasa

$$\text{Koefisiensi validasi} = \frac{5}{(A+B+C+5)} = 1$$

3) Ahli Media

$$\text{Koefisiensi validasi} = \frac{6}{(A+B+C+6)} = 1$$

4) Responden

$$\text{Koefisiensi validasi} = \frac{6}{(A+B+C+6)} = 1$$

Dapat diinterpretasikan pada kategori tinggi

Berdasarkan validasi ahli materi, ahli Bahasa, dan ahli media disimpulkan bahwa video animasi berupa edukasi tentang pengetahuan gizi seimbang pada anak direkomendasikan.

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang efektif dan mudah digunakan. Kuesioner memungkinkan pengumpulan data secara cepat dan efisien dari banyak responden sekaligus (Choliq

et al., 2020). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk membandingkan pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi seimbang melalui video animasi pada anak siswa kelas 5 SD IT Bina Amal 2 di Wilaya Semarang.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	No soal		Jumlah soal
	Favorable	Unfavorable	
Pengetahuan anak tentang Gizi Seimbang			
Pengertian	1, 2,		2
Jenis-jenis Gizi Seimbang	5	3,4	3
Hal yang meningkatkan tubuh	6,8,10,12,13	7,9,11	8
4 Pilar Gizi Seimbang	15,16,17	14,	4
Dampak gejala klinis	18,20	19	3
		Jumlah :	20

Kuesioner yang digunakan merupakan hasil pembuatan sendiri yang telah dilakukan uji validitas oleh penulis pada tahun 2025. Sebuah pernyataan dianggap valid dalam uji validitas jika nilai  $r$  melebihi nilai  $r$  tabel, berdasarkan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Dua puluh pernyataan telah valid, dengan nilai  $r$  melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Uji reliabilitas pada 20 pernyataan valid menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923, melebihi ambang batas 0,60. Kuesioner menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

## I. Uji validitas dan reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai sarana untuk menilai isi instrumen penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menilai keakuratan instrumen dalam aplikasi pada suatu studi. (Al Hakim et al., 2021).

Uji validitas dilakukan pada Senin, 13 Januari 2025, melibatkan 30 siswa kelas lima yang ditunjuk sebagai Responden A di SD IT Bina Amal 1 Semarang. Penilaian validitas menggunakan rumus korelasi Pearson, khususnya Korelasi Moment Produk. Proses ini dilakukan melalui program komputer dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Jika nilai  $r$  mencapai atau melebihi nilai  $r$  tabel, item dianggap valid. Nilai koefisien korelasi yang rendah atau nilai  $r$  di bawah nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa item yang bersangkutan dianggap tidak valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 pertanyaan pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 0 pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5 menampilkan hasil uji validitas instrumen untuk setiap item. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item valid, dengan setiap item menunjukkan koefisien korelasi melebihi 0,361.

Tabel 3. 5 Uji Validitas

No item	R hitung	R table	Sig.	Kriteria
1.	0,665	0,361	0,000	Valid
2.	0,719	0,361	0,000	Valid
3.	0,409	0,361	0,025	Valid
4.	0,593	0,361	0,001	Valid
5.	0,464	0,361	0,010	Valid
6.	0,832	0,361	0,000	Valid
7.	0,551	0,361	0,002	Valid
8.	0,378	0,361	0,039	Valid
9.	0,706	0,361	0,000	Valid
10.	0,400	0,361	0,028	Valid
11.	0,569	0,361	0,001	Valid
12.	0,610	0,361	0,000	Valid
13.	0,522	0,361	0,003	Valid
14.	0,780	0,361	0,000	Valid
15.	0,516	0,361	0,004	Valid
16.	0,681	0,361	0,000	Valid
17.	0,638	0,361	0,000	Valid
18.	0,687	0,361	0,000	Valid
19.	0,543	0,361	0,002	Valid
20.	0,602	0,361	0,000	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari istilah *reliability*, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas secara sistematis mengevaluasi ketepatan suatu instrumen. (Al Hakim et al., 2021). Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis validitas. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen yang akan digunakan.

Reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan SPSS menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mendapatkan hasil yang koefisien, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel. Pengujian instrument menggunakan skala Guttman dengan skor sebagai berikut.

**Tabel 3. 6 Skala Guttman**

Pernyataan	Skor
Benar	1
Salah	0

Dari hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapatkan nilai *Alpha Croncbach* 0,923 yang berarti kuesioner pada penelitian ini dikatakan reliable.

**Tabel 3. 7 Alpha Croncbach**

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan Gizi Seimbang	0,923	Reliabel

#### J. Metode pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, kemudian diolah dan dianalisis. Menurut (Notoatmodjo, 2018) mengatakan terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data yaitu :

##### 1. Editing

Pengeditan data sangat penting untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi sebelum analisis. Pada tahap ini, data yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan harus dibuang atau dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang diperlukan. Editing data juga meliputi tindakan seperti memeriksa keabsahan isian dan memastikan data tidak terdapat duplikasi. Tahap ini memerlukan kehati-hatian dan ketelitian untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Setelah proses editing selesai, data yang bersih dan siap untuk dianalisis akan diperoleh.

##### 2. Coding

Proses coding data ini sangat penting untuk mempermudah analisis dan interpretasi data. Dalam tahap ini, setiap jawaban dalam

kuesioner atau data mentah lainnya diberikan kode numerik yang unik sehingga mudah dikenali dan diproses oleh software atau alat analisis data. Kode-kode ini biasanya didefinisikan oleh peneliti atau analis sebelumnya dan harus jelas dan sistematis. Pengkodean data juga membantu untuk mempersempit jumlah data dan mempermudah pengolahan data, mengurangi kesalahan manusia dan mempermudah pengelompokan data dan membuat data lebih mudah dianalisis. Setelah proses coding selesai, data yang dikodekan siap untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Data yang dicoding yaitu Video tentang Edukasi Pengetahuan gizi sebagai berikut :

1. Apabila item jawaban yang dipilih tidak ada dalam kisi-kisi materi maka diberi skor 0.
2. Apabila item jawaban yang dipilih ada dalam lampiran kisi-kisi maka diberikan skor 1.

Sedangkan untuk variabel perancu dilakukan pengkodean yaitu sebagai berikut :

- 1: Sudah
- 0: Belum

### 3. Tabulasi

Tabulating adalah fase dimana data dirangkum dalam tabel yang berisi semua data penelitian sesuai dengan kode yang diberikan. Dari data mentah tersebut, data diurutkan dan disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan software SPSS *for window 27*.

## K. Analisis data

### 1. Analisis univariat

Notoatmodjo (2018) mendefinisikan analisis univariat sebagai metode yang menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis. Studi ini menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian secara komprehensif. Studi ini menganalisis analisis univariat, dengan fokus pada pendidikan video animasi, pengetahuan, dan sumber informasi. Hasil analisis univariat akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

### 2. Analisis Bivariat

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Analisis bivariat melibatkan pemeriksaan dua variabel yang dianggap terkait atau berkorelasi. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menyelidiki dampak video animasi terhadap pemahaman anak-anak tentang gizi seimbang, menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis. Sebelum melakukan analisis data, uji normalitas akan dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, mengingat ukuran sampel kurang dari 50 data. Jika data mengikuti distribusi normal, metode statistik yang sesuai adalah uji t berpasangan. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, uji non-parametrik seperti uji Wilcoxon dapat digunakan.

Dalam menentukan hipotesis, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut: Uji Prasyarat.

a) Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Hasil tabel Asymp. jelas terlihat. Signifikansi dievaluasi melalui metode Sig 2-tailed, di mana hipotesis dan jumlah kontinu dibandingkan dengan batas kriteria penilaian yang telah ditentukan, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas pra-tes menghasilkan nilai 0,200, menunjukkan distribusi normal, sementara hasil pasca-tes adalah 0,007, menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal.

b) Uji T-Test

Uji T adalah metode analisis parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua kelompok, menentukan apakah perbedaan yang diamati signifikan atau hanya kebetulan.

Jika nilai p di bawah 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan menunjukkan bahwa video animasi untuk pendidikan gizi seimbang meningkatkan pengetahuan gizi seimbang di kalangan siswa kelas 5 SD IT Bina Amal 2 di Wilaya Semarang.

Jika nilai p melebihi 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa pendidikan gizi seimbang tidak mempengaruhi pengetahuan gizi seimbang di kalangan siswa kelas 5 SD IT Bina Amal 2 di Wilaya Semarang. Hasil Uji T menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), menunjukkan bahwa pendidikan gizi seimbang

melalui video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas 5 SD IT Bina Amal 2 di Wilaya Semarang.

#### L. Etika penelitian

Dalam penelitian ilmu kesehatan, dengan hampir 90% subjek adalah manusia, sangat penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-prinsip etika yang mengarahkan praktik penelitian. Prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut (Nursalam, 2018) :

##### 1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Peneliti menjelaskan tujuan dan tujuan penelitian sebelum memulai proses penelitian. Responden menerima penjelasan rinci tentang proses persetujuan penelitian sebelumnya, memastikan persetujuan mereka, dan peneliti menyediakan formulir persetujuan untuk ditandatangani. Dalam penelitian ini, setiap peserta menandatangani formulir persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden.

##### 2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti melindungi kerahasiaan subjek penelitian dengan menghilangkan nama responden dari instrumen pengukuran, dan menggunakan kode pada lembar pengumpulan data atau dalam hasil yang disajikan. Peneliti menggunakan kode numerik sebagai pengganti nama responden untuk menjaga kerahasiaan.

##### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan data yang dikumpulkan dari responden. Peneliti hanya membagikan data yang dikumpulkan,

memastikan anonimitas nama subjek penelitian. Penelitian ini menjaga kerahasiaan yang ketat dan menerapkan langkah-langkah keamanan yang kuat untuk mendukung penelitian lain.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Bioetika Fakultas Kedokteran Unissula Semarang, dengan nomor 11/I/2025/Komisi Bioetik.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas 5 A&B berkumpul menjadi satu di kelas 5 B SD IT Bina Amal 2 Semarang. SD IT Bina Amal 2 ini bernaung di bawah yayasan lembaga pendidikan Islam YLPI disingkat Yayasan Bina Amal. Yayasan dan sekolah ini beralamat di jalan Srinindito Tim. IV, Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Telp 76635414, e-Mail; [sditbinaamal2hebat@gmail.com](mailto:sditbinaamal2hebat@gmail.com) Website; <http://www.binaamal.info>.

Yayasan Bina Amal Bina Amal 2 Semarang ini mengintegrasikan kurikulum Nasional SD 2013, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Muatan Lokal dengan model pembelajaran dengan pendekatan Tematik. Selain itu yayasan Bina Amal 2 Semarang ini juga mempunyai program unggulan seperti karakter anak Indonesia (Peka-Ananda) Baca Al-Quran dengan tartil (Metode Qiroati) Bersyahadah berlatih menghafal 4 Juz selama di SD. Visi dan Misi pada SD IT Bina Amal sendiri ialah:

Visi sekolah ini adalah: “memposisikan sekolah terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri berkarakter robbani”. sedangkan, Misinya adalah: “menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi, bahasa, kematangan emosi dan sosial, akidah dan moral, sehingga mampu mengembangkan sumber daya insani

berkualitas dibidang iptek dan imtaq menjadi pribadi mandiri dan berkarakter robbani”.

SD IT Bina Amal 2 Semarang ini kelas 5 memiliki 2 yaitu kelas A dan B, pada kelas 5 A&B memiliki rentang usia 10-11 tahun, dalam satu kelas memiliki wali murid dengan jumlah 2 guru, pada SD IT Bina Amal 2 Semarang ini proses kegiatan pembelajaran sekolah aktif hari Senin sampai Jumat, dengan dua hari libur yaitu Sabtu dan Ahad, jam belajar Senin sampai Kamis pukul 07.30-14.00, sedangkan jam belajar hari Jumat pukul 07.30-12.00, SD IT Bina Amal 2 Semarang ini tidak memiliki kurikulum tentang gizi, oleh karena itu peneliti memilih salah satu sebagai tempat untuk edukasi tentang gizi seimbang.

## 2. Gambaran proses penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025 pada kelas 5 A&B di kelas 5 B SD IT Bina Amal 2 Semarang. Proses pengambilan data diambil melalui pengisian kuesioner dengan sampel sebanyak 50 responden yang dibantu dengan enumerator mahasiswa kesehatan. Peneliti melakukan perkenalkan diri kepada anak-anak, dilanjutkan penjelasan tentang alur pengerjaan pre test yang telah diberikan kepada anak-anak kelas 5 SD IT Bina Amal 2 Semarang, selanjutnya peneliti melakukan informed consent pada anak-anak untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah siswa menyetujui sebagai responden, selanjutnya peneliti mulai membagikan lembar kuesioner pre test kepada responden dan dilanjutkan dengan pengisian oleh responden dengan waktu 7 menit

yang telah disetujui bersama, selanjutnya setelah selesai pengisian lembar kuesioner pretest yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kepada peneliti dan enumerator. Kemudian dilanjutkan dengan penayangan video animasi tentang gizi seimbang. Video animasi ditayangkan selama 3 menit melalui proyektor LCD yang terdapat di ruangan tersebut. Selama penayangan video berlangsung peneliti dan enumerator mengawasi responden agar responden tetap kooperatif dan memperhatikan selama penayangan video berlangsung. Setelah penayangan video selesai 5 menit kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuesioner post test untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengetahuan anak tentang gizi seimbang. Responden diberikan waktu 7 menit untuk melakukan pengisian post test, setelah pengisian selesai lembar post test dikumpulkan kepada peneliti dan enumerator. Peneliti menyampaikan materi terkait gizi seimbang yang benar kepada anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden terkait video yang telah ditayangkan oleh peneliti. Penelitian diakhiri dengan ucapan terimakasih dan pembagian reward dan snack kepada responden yang telah membantu mengkoordinir siswa-siswi untuk berpartisipasi secara kooperatif dalam penelitian. Data penelitian yang dihasilkan selanjutnya diolah menggunakan aplikasi (*Statistical Package for the Social Sciences*) SPSS *Statistic 27* untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi tentang gizi seimbang pada anak. Penelitian ini sudah disetujui oleh *Ethical Clearance* (EC) dengan nomor. 11/I/2025/Komisi Bioetik.

## B. Hasil penelitian

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa Kelas 5 A&B SD Islam Terpadu Bina Amal 2 Semarang**

Karakteristik	Kelompok Intervensi	
	N	%
<b>Usia</b>		
10 tahun	16	32%
11 tahun	34	69%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	27	54%
Laki-laki	23	46%
Total	50	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 69% berusia 11 tahun. Perempuan 54% dari total individu yang diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin.

### 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang melalui media video animasi.

**Tabel 4. 2 Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi**

Intervensi	N	Min	Max	Mean	Selisih	SD	P Value
<i>Pretest</i>	50	43	7	13.70	3,50	2,541	(0,000)
<i>Posttest</i>	50	15	35	17.20		1,552	<0,05

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan responden pada pretest adalah 13,70, sedangkan skor rata-rata posttest adalah 17,20. Perbedaan skor rata-rata sebesar -3,50 dengan nilai p 0,000. Hasil menunjukkan standar deviasi yang menurun, menunjukkan tren menuju rata-rata. Kesimpulannya, terdapat

peningkatan rata-rata pengetahuan anak-anak sebelum dan setelah pendidikan melalui video animasi tentang gizi seimbang.

### 3. Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak.

Penelitian ini melakukan uji t sampel berpasangan untuk menganalisis efek media video animasi terhadap pemahaman anak-anak tentang gizi seimbang, dengan membandingkan pengetahuan mereka sebelum dan setelah intervensi.

#### a. Uji Normalitas Data

**Tabel 4. 1 Uji Normalitas**

Kategori	N	P-Value
Pretest	50	0,200
Posttest	50	0,007

\*Uji Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data dari uji normalitas hasil p-value pretest adalah sebesar 0,200 dan nilai p-value posttest sebesar 0,007 yang berarti data berdistribusi normal ( $>0,05$ ).

#### b. Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan anak tentang gizi seimbang.

**Tabel 4. 2 Pengaruh Pemberian Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Gizi Seimbang**

Kategori	Mean	N	Beda Mean	P-value
Pretest	13.70	50	3,50	0,000
Posttest	17.20	50		

\*Uji *paired sample test*

Uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), menunjukkan adanya dampak signifikan dari media video animasi terhadap pemahaman anak-anak tentang gizi seimbang di SD IT Bina Amal 2 Semarang.

#### 4. Sumber informasi

**Tabel 4. 5 Pengaruh Keterkaitan Pengetahuan dengan Sumber Informasi**

Kategori	Mean	n	Beda Mean	SD	P-value
Posttest	Sudah	13,70	22	1,9	2,541
	Belum	15,60	28		

*\*Paired Sample T-test*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui didapatkan hasil bahwa skor pengetahuan responden yang sebelumnya sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang gizi seimbang rata-rata 13,70, dan yang belum pernah mendapatkan menunjukkan nilai rata-rata 15,60 dengan hasil p-value 0,627. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat keterkaitan pada pengetahuan anak dengan sumber informasi sebelumnya dikarenakan jumlah dari p-value  $>0,05$ .

#### C. Pembahasan

Analisis bivariat mengevaluasi dampak pendidikan melalui media video animasi terhadap perubahan pengetahuan tentang gizi seimbang, dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah intervensi pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

## 1. Karakteristik responden

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 69%, berusia 11 tahun. Amalia dan Putri (2022) menyatakan bahwa usia ideal bagi anak-anak untuk belajar tentang gizi seimbang adalah antara 10 dan 11 tahun. Anak-anak pada tahap ini menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, penalaran logis, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan. (Amalia & Putri, 2022), hal ini juga sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Piaget bahwa usia 10-11 tahun tersebut dapat menerima suatu pengetahuan yang banyak berwarna seperti video animasi dengan nalar dan logika yang bersifat objektif (Siyam et al., 2015), sehingga kegiatan belajar dan bermain ini dapat melatih konsentrasi, berfikir secara logis, dan mengembangkan imajinasi kreatifitas pada anak (Padmiswari et al., 2022). Usia 10-11 tahun tersebut termasuk masa awal remaja dan perkembangannya harus disiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020). Anak dengan usia tersebut merupakan masa pertumbuhan yang sangat mempengaruhi keadaan nutrisinya dimasa selanjutnya, maka dari itu seorang perlu mengoptimalkan asupan sehari-hari yang sesuai dengan gizi seimbangnya, termasuk protein hewani nya untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi maupun kelebihan gizi (Dito, 2023), hal ini juga termasuk salah satu cara pencegahan guna risiko mengalami kelebihan berat badan, kekurangan berat badan sampai rentan terkena penyakit kronis seperti *stunting* yang erat kaitanya dengan anak (Laswati, 2019).

Selain itu karakteristik jenis kelamin responden juga termasuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada anak. Pada penelitian ini sebagian besar jumlah dari frekuensi anak dengan jenis kelamin perempuan yaitu (sebanyak 54%). Dari hasil yang dianalisis terdapat banyak perubahan dari segi pretest dan post test yang cenderung lebih memperhatikan yaitu perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian Darsini, (2019) bahwasanya perempuan sering menggunakan otak kanannya, dan seringkali bahwa perempuan cepat menyerap sumber informasi untuk menambahkan pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Oleh karena itu, memperkaya informasi dengan pengetahuan sangat penting, karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Mengaktifkan indra ini memungkinkan individu untuk memahami dan menyerap informasi yang dicari dengan lebih baik. (Darsini et al., 2019) selain itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan sikapnya akan lebih kekal daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, maka dari itu pengetahuan mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan.

Berbagai metode tersedia untuk meningkatkan pengetahuan ini, salah satunya adalah pendidikan melalui video animasi. Video animasi ini menggabungkan unsur audio dan visual, sehingga dapat menyajikan materi pelajaran dengan efektif, (Hariyati & Nurhafizah, 2023). Video animasi telah terbukti efektif sebagai alat pembelajaran, secara signifikan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam proses pendidikan. (Safitri et al., 2023), Penggunaan warna

yang menarik, gambar animasi, dan audio pendamping dapat meningkatkan pengalaman belajar, memungkinkan pesan disampaikan kepada siswa dengan lebih cepat dan efektif. (Ariani & Ujianti, 2021).

## **2. Tingkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi**

Analisis Tabel 4.2 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan rata-rata anak-anak berusia 10-11 tahun di SD IT Bina Amal 2 Semarang mengenai gizi seimbang sebelum intervensi pendidikan menggunakan video animasi, dengan nilai rata-rata 13,70 dan simpangan baku 2,541. Sedangkan setelah diberikan intervensi edukasi melalui video animasi tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang mengalami peningkatan dengan nilai mean 17,20 dan standar deviasi sebesar 1,552. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada anak-anak kelas 5 A & B SD IT Bina Amal Semarang setelah dilakukan intervensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al., (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan anak tentang sarapan sebelum edukasi melalui video animasi sebesar 5,75 mengalami peningkatan menjadi 13,19 setelah dilakukan intervensi edukasi gizi seimbang melalui video animasi (Fitriani et al., 2023). Sama halnya sejalan dengan penelitian (Nurfitriani & Kurniasari, 2023) Data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan meningkat dari 54,80 menjadi 86,80 setelah intervensi pendidikan gizi menggunakan video animasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penentuan sikap anak-anak dalam

memilih makanan dan mengonsumsi makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh mereka.

Pengetahuan melibatkan metode terstruktur untuk menyelidiki, mengenali, dan meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah. Penyelidikan ini didasarkan pada kerangka konsep dan teori, menggunakan serangkaian metode ilmiah yang ditandai oleh objektivitas, ketelitian metodologis, sifat sistematis, dan keterapan universal. (Ridwan et al., 2021).

Salah satu cara untuk membuat informasi mudah dipahami untuk menambah pengetahuan anak usia 10-11 tahun adalah dengan menggunakan alat bantu media untuk menyampaikan informasi secara menarik. Media alternative yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara menarik perhatian anak-anak sehingga mereka lebih mudah menerima dan mempelajari informasi sehingga dapat mencerna dan menambah ilmu pengetahuan dengan mudah. Media yang menarik dan juga berkualitas tinggi dapat memberikan keyakinan yang memungkinkan adanya perubahan nilai pengetahuan (Fitriana, 2014).

### **3. Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak**

Sebelum menerapkan Uji Sampel Berpasangan, peneliti melakukan penilaian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan distribusi normal data. Hasil penilaian normalitas menunjukkan nilai p pra-tes sebesar 0,200 dan nilai p pasca-tes sebesar 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa data pra-tes

terdistribusi normal ( $>0,05$ ), sementara data pasca-tes tidak memenuhi kriteria ini. Para peneliti melakukan Uji Sampel Berpasangan, membandingkan rata-rata skor pra-tes sebesar 13,70 dengan rata-rata skor pasca-tes sebesar 17,20. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000, menunjukkan bahwa nilainya di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari intervensi pendidikan tentang gizi seimbang, yang disampaikan melalui media video animasi, terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 A dan B di SD IT Bina Amal 2 Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhwanul Muslimin, 2017) Hasil menunjukkan peningkatan sebesar 65,97, sementara posttest menghasilkan nilai 76,84. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian. (Rahmayanti & Istianah, 2018) Setelah menganalisis kelompok eksperimen, nilai p ditemukan di bawah 0,05, menandakan perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa saat menggunakan media video animasi.

Edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, maupun kelompok masyarakat untuk menambahkannya pengetahuan baru (Yunus et al., 2015).

Video animasi adalah sebuah gabungan antara media audio dan media visual yang menyajikan objek materi yang telah dikemas secara menarik sehingga menciptakan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan pengetahuan, video animasi ini diciptakan untuk memberikan kemudahan pembelajaran yang sifatnya sulit dipahami (Hariyati & Nurhafizah, 2023).

Video animasi alternatif dalam pendidikan secara signifikan meningkatkan retensi pengetahuan. Metode ini menyampaikan materi melalui visualisasi yang menarik, memudahkan ringkasan informasi. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik melalui warna-warna cerah, gambar animasi, musik, dan audio, meningkatkan efisiensi pengalaman belajar dengan menarik kedua indra penglihatan dan pendengaran. (Rahmatiani & Karjatin, 2023).

Penerimaan informasi melalui video animasi edukatif melibatkan berbagai indra. Penglihatan diproses oleh mata, dan pendengaran difasilitasi oleh telinga; ketika stimulus ini dikenali, mereka terekam dalam memori sensorik. Sistem memori jangka pendek menyimpan informasi selama sekitar 30 detik, umumnya mengelola sekitar tujuh blok data. Informasi yang masuk ke sistem ini dapat ditransfer ke memori jangka panjang melalui pengulangan, memfasilitasi penambahan pengetahuan baru dan perluasan blok data yang tersimpan. (F. Nasution et al., 2024).

#### **4. Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Pada Anak tentang Gizi Seimbang**

Berdasarkan tabel 4,5 peneliti melakukan uji untuk menganalisis keterkaitan pengetahuan dengan sumber informasi menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan hasil nilai yang sudah mendapatkan pengetahuan dari sumber informasi sebelumnya rata-rata 13,70 dan nilai rata-rata belum pernah mendapatkan sumber informasi sebesar 15,60 dengan jumlah p-value yang didapatkan 0,627 ( $>0,05$ ) yang berarti tidak terdapat keterkaitan pada pengetahuan dengan sumber

informasi yang sebelumnya didapatkan melalui internet tentang gizi seimbang pada anak kelas 5 A&B di SD IT Bina Amal 2 Semarang.

Pada tabel 4,5 Teori ini sejalan dengan penelitian (Rosa Susanti & Nina Sri, 2023) yang menemukan tidak adanya keterkaitan hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan hasil *p-value* 0,818 (Rosa Susanti & Nina Sri, 2023).

Pratama dkk. (2023) menemukan korelasi sebesar 0,242 antara keterampilan literasi digital dalam pencarian internet dan pencegahan berita hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut lemah. Studi ini mengungkapkan bahwa pencarian internet berkontribusi sebesar 5,86% terhadap pencegahan berita hoaks, sementara 94,14% sisanya disebabkan oleh faktor lain. (Pratama et al., 2023).

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan individu secara umum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi (Darsini et al., 2019). Salah satu sumber informasi yang dengan mudah mendapatkan pengetahuan yang luas, sehingga dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan individu tentang gizi seimbang (Nur et al., 2021).

Mudahnya pencarian informasi melalui internet juga harus diimbangi dengan kewaspadaan terhadap penyebaran informasi yang tidak valid, terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam upaya penyampaian informasi dan

komunikasi yang valid. Hal ini bertujuan untuk menyaring informasi yang tidak valid guna menghindari dampak buruk dari media bagi sikap dan perilaku anak yang dapat menimbulkan dampak negatif. (Kurniawan & Rochmadhona, 2021).

Salah satu cara untuk menambahkan pengetahuan dengan retensi yang tinggi yaitu dengan alternative video animasi, dikarenakan hal ini dapat menjelaskan suatu materi secara nyata dengan visualisasi yang tergambaran secara menarik untuk mempermudah proses merangkum suatu informasi, model pembelajaran ini memberikan daya tarik dari aspek kejelasan seperti warna yang menarik, gambar animasi, music dan juga audio yang mendukung proses pembelajaran lebih cepat ditangkap dan dipahami melalui indra penglihatan dan pendengaran (Rahmatiani & Karjatin, 2023). Peningkatan pengetahuan anak tentang gizi seimbang dapat membantu meningkatkan kondisi kesehatan mereka jika diterapkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Keterbatasan penelitian

1. Penataan tempat duduk yang terlalu berdekatan sehingga memungkinkan responden untuk berkerja sama dalam pengisian kuesioner.
2. Peneliti tidak bisa mengidentifikasi secara mendalam tentang pengetahuan gizi seimbang yang mereka dapatkan melalui sumber informasi sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Simpulan

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 11 tahun sebesar 69%. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berada pada perempuan 54%.
- b. Hasil skor pengetahuan anak pada pre-test sebesar 13,70 sedangkan hasil skor pengetahuan anak pada nilai posttest sebesar 17,20, dengan selisih -3,50.
- c. Terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan siswa kelas 5 A&B tentang gizi seimbang di SD IT Bina Amal 2 Semarang (p-value 0,000).

#### 2. Saran

- a. Bagi Tempat SDIT Bina Amal 2 Semarang

Dapat memberikan edukasi tentang gizi seimbang menggunakan video animasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa SD IT Bina Amal 2 Semarang.

- b. Bagi Responden

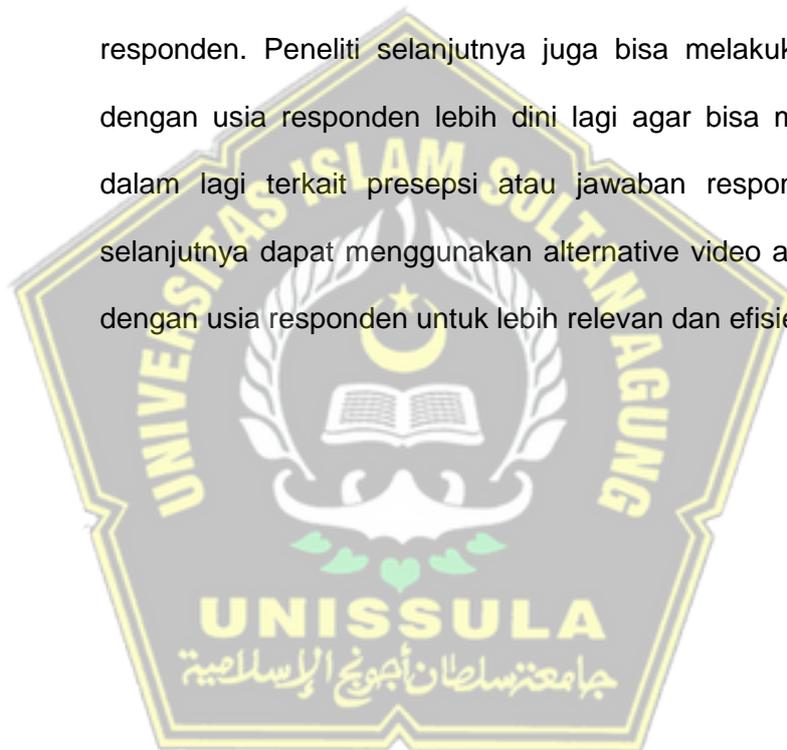
Diharapkan bagi responden untuk lebih banyak membaca guna meningkatkan pentingnya pengetahuan asupan makanan yang dikonsumsi sesuai dengan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan masa perkembangan anak-anak dengan memberikan makanan bergizi sesuai keseimbangan tubuh masing-masing.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable lain yang dapat diukur seperti karakteristik responden. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian dengan usia responden lebih dini lagi agar bisa menggali lebih dalam lagi terkait persepsi atau jawaban responden. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alternative video animasi sesuai dengan usia responden untuk lebih relevan dan efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, S., Rahma Nst, S. W., Lubis, A. S., Fakhreni, F., & Harahap, R. A. (2023). Edukasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting dengan Media Promosi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2091. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3317>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Agnesia, D. (2020). Peran Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Seimbang Pada Remaja Di Sma Yasmu Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i2.847>
- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Aisyiah, Nurani, I. S., & Asanah, N. (2022). Pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku gizi seimbang pada keluarga dengan anak sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Al Adawiyah, A. (2022). Google Jamboard Alternatif Media Kreatif Untuk Pemahaman Tata Bahasa Perancis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.705>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang pada Anak-Anak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(1), 65–70. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686–1690. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4414>
- Angga, P. D., Makki, M., Putra, G. P., & Indraswati, D. (2023). Pergi (Program Edukasi Gizi Dan Aktivitas Fisik): Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Sehat Melalui Gizi Seimbang Dan Aktivitas Fisik Bagi Anak Sekolah Dasar Di Kota Mataram. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 111–125. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i2.103>
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>

- Ardyansyah, D. (2023). *Gizi Seimbang*. Bumi Aksara.  
<https://books.google.co.id/books?id=1uXPEAAAQBAJ>
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Arlini, H., Humairah, N., & Sartika, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Teknik Advance Organizer. *Saintifik*, 3(2), 182–189.  
<https://doi.org/10.31605/saintifik.v3i2.163>
- Audia, F. (2019). *Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Suplemen Penambah Nafsu Makan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Ujong Krueng Desa Jeulingke Banda Aceh*. 41.
- Betty, J., Jusuf, K., & Raharja, A. T. (2019). *Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis Knowledge level and attitude of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sports education study program against*. 15(2), 70–79.
- Cahyani, N. Y. (2019). Pengaruh Service Quality Terhadap Kepuasan Pasien Pada UPT Puskesmas Panceng. *Universitas Muhammadiyah Gresik*, 34. <http://eprints.umg.ac.id/942/>
- Cheng, H. K., & Schwing, A. G. (2022). XMem: Long-Term Video Object Segmentation with an Atkinson-Shiffrin Memory Model. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 13688 LNCS, 640–658. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-19815-1\\_37](https://doi.org/10.1007/978-3-031-19815-1_37)
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.  
<https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Citra Palupi, K., Sa'pang, M., & Swasmilaksmita, P. D. (2018). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 49–53.  
<https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/9.-Edukasi-Gizi-Seimbang-Pada-Anak-Sekolah-Dasar-Di-Kecamatan-Cilincing-Jakarta-Utara.pdf>
- Dai et al., 2022. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 8(1), 1–23.
- Darmadi. (2016). Model Memori Mahasiswa Calon Guru Matematika Dalam Memahami Definisi Formal Barisan Konvergen. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 2(76).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dayinta, N., Ermona, N., & Wirjatmadi, B. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Asupan Gizi Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Ketabang 1 Kota Surabaya Tahun 2017 Relationship

- between Physical Activity, Nutrition Intake and Overweight Status among Elementary School Student in SDN Ketabang 1 Surabaya 2017. *Amerta Nutr*, 12–15. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i1.2018.97-105>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini Modul 2. In *Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Dito, A. (2023). Revolusi Protein Hewani Lokal di Hari Gizi Nasional: Kunci Menuju Indonesia Sehat dan Kuat. *AyoSehat Kemenkes*, 1. <https://bit.ly/3w3AVgc>
- Dr. Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ>
- Fallis, A. . (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Farida Isroani, S. P. I. M. P. S. M. M. E. P. D. D. H. A. Q. M. A. P. H. P. M. P. D. A. R. K. M. P. Y. Y. S. S. T. M. K. M. K. R. Y. M. P. A. M. F. K. S. S. T. P. M. M. A. S. E. M. P. (2023). *Psikologi Perkembangan*. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0fTLEAAAQBAJ>
- Fitriana, R. (2014). Edukasi Gizi Seimbang pada Anak-Anak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Fitriani, F., Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Reynaldi, F., Zakiyuddin, Z., Safrizal, S., Putra, O., & Syahputri, V. N. (2023). Animated Video Media on Breakfast Behavior Analysis of Nutritional Education Effect Through. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 1133–1140. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2123>
- Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.238>
- Handayani, R., Nurmawaty, D., & Muda, cut alia keumalla. (2019). edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok dan minuman keras pada siswa smp taman harapan 1 bekasi. *Jurnal Ta'lim Al-'Arabiyah*, 3, 1628–1634.
- Hariyati, S. B., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1024–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>
- Ikhwanul Muslimin, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Media

- Pembelajaran Video Animasi. *Teknologi Pendidikan*, VI(1), 26–34.
- Intantiyana, M., Widajanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2018). Hubungan Citra Tubuh, Aktivitas Fisik Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Putri Gizi Lebih Di SMA Negeri 9 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 404–412.
- Irnani, H., & Sinaga, T. (2017). *Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan , praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar*. 6(1), 58–64.
- Istri Mas Padmiswari, A., Treesna Wulansari, N., Wayan Sukma Antari, N., Studi Sarjana Teknologi Pangan, P., Teknologi, F., Teknologi dan Kesehatan Bali Bali, I., Tukad Balian No, J., Studi Sarjana Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Teknologi dan Kesehatan Bali, I. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI SEIMBANG MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (Effectiveness Of Balanced Nutrition Education Toward Story Book Media). *Jurnal Riset Kesehatan Nasional |*, 19. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, April 2010, 13–46.
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Saku Kespro Catin.pdf* (pp. 1–88).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Guide to balanced nutrition during covid-19* (p. 32). [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19\\_1623.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19_1623.pdf)
- Kurniasari, R., & Rahmatunnisa, R. (2021). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Nutriedutainment Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.35706/giziku.v1i2.4755>
- Kurniawan, A. T., & Rochmadhona, I. A. (2021). ISSN 2798-3641 (Online). *Minat Siswa Sd Negeri Jatipuro Terhadap Olahraga Futsal*, 1(6), 903.
- Laswati, D. T. (2019). Masalah Gizi Dan Peran Gizi Seimbang. *Agrotech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.37631/agrotech.v2i1.12>
- Nasution, A., & Nasution, A. S. (2020). Nutrition Puzzles as an Effort to Promote Balanced Nutrition Behavior in Students. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 89–99. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.8606>
- Nasution, F., Natasya, A., Wahyuni, S., & Wiranti, W. (2024). 12 Pendekatan Pemrosesan Informasi (Fauziah Nasution, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 729–736. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10459770>
- Notoatmodjo. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.

- Nur, R., Azis, F., & Apriati, Y. (2021). Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Anak Pada Masa Covid-19 di Komplek Bulakindo Kota Banjarmasin. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.17>
- Nurfritriani, J., & Kurniasari, R. (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 503–506. <https://doi.org/10.56338/mparki.v6i3.2929>
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2023). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>
- Rahmatiani, Q. Z., & Karjatin, A. (2023). Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 481–487. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1017>
- Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak. *Jurnal PGSD*, 6(4), 429–439.
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *EDUKASI GIZI PEDOMAN GIZI SEIMBANG DAN ISI PIRINGKU PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN* Hafifatul Auliya Rahmy , Nurul Prativa , Rahmania Andrianus , dan Mesa Putri Shalma *PENDAHULUAN Anak sekolah merupakan salah satu k.* 3(2), 162–172.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas lib Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26.
- Retnawati, H. (2016). *Heri Retnawati 9 786021 547984*.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rosa Susanti, & Nina Sri. (2023). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, dan Sumber informasi terhadap Sikap Remaja dalam

- Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1321–1325.  
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3312>
- Safitri, D. A., Hamidah Suryani Lukman, & Aritsya Imswatama. (2023). Development of Animated Videos Based on the Merdeka Curriculum to Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability. *Inomatika*, 5(2), 163–180. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v5i2.394>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sididi, M., Nurlinda, A., Syahrani, V., & Kurnaesih, E. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pedoman Gizi Seimbang dan Isi Piringku di SD Inpres Tello Baru. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 101–105.  
<https://doi.org/10.53690/ipm.v3i03.212>
- Sinaga, R., Tampubolon, R., & Susanti, E. (2022). *PENERAPAN PROGRAM ISI PIRINGKU UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KOKONAO DISTRIK MIMIKA BARAT KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2022*. 5, 1–5.
- Siyam, Syarifah Nur LailiSiyam, S. N. L., Nurhapsari, A., & Benyamin, B. (2015). Pengaruh Stimulasi Permainan Ular Tangga Tentang Gingivitis Terhadap Pengetahuan Anak Usia 8-11 Tahun. *ODONTO Dental Journal*, 2 (1), 25–28., Nurhapsari, A., & Benyamin, B. (2015). Pengaruh Stimulasi Permainan Ular Tangga Tentang Gingivitis Terhadap Pengetahuan Anak Usia 8-11 Tahun. *ODONTO Dental Journal*, 2 (1), 25–28.
- Soekarti M., S. (2013). *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.  
<https://books.google.co.id/books?id=B0dODwAAQBAJ>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). No Title. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520>
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.  
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Suswati, D., Dolorosa, E., Hartanti, L., & Fadly, D. (2023). *SOSIALISASI GIZI TELUR SEBAGAI PROTEIN HEWANI MURAH*. 7(4), 3–7.
- Triyadi, A., & Syumarti. (2022). Mengenal Variable Perancu dalam Penelitian dan Cara Mengontrolnya. *Oftalmologi Komunitas*, 2(2), 1–10.
- Ufiah Ramlah. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25.  
<https://doi.org/10.24239/abulava.vol2.iss2.40>
- Utari, D., Rohmani, N., & Prabasiwi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan

- Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah dengan Metode Isi Piringku. *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–28. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>
- Utari, W., & Novayelinda, R. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1–7.
- Who, U., & Bank, W. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*.
- Widiyono, S. K. N. M. K., Atik Aryani, S. K. N. M. K., Vitri Dyah Herawati, S. K. N. M. K., Fajar Alam Putra, S. K. N. M. K. M., Anik Suwarni, S. K. N. M. K., Sutrisno, S. K. N. M. K., Indriyati, S. K. N. M. P., & Lut Fika Daru Azmi, S. K. N. S. M. K. (2023). *Konsep Keperawatan Dasar*. Lembaga Chakra Brahma Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=Wv7gEAAAQBAJ>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Yunus, M., Astuti, I. F., & Khairina, D. M. (2015). Game Edukasi Matematika Untuk Sekolah Dasar. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(2), 59. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i2.192>

